



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI KUNJUNGAN KEKAWASAN ARGOWISATA LUBUK MINTURUN

SKRIPSI



**MUSYAHWIR ROSKA NST
1110226005**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2014**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUNJUNGAN KEKAWASAN AGROWISATA
LUBUK MINTURUN**

OLEH

**MUSYAHWIR ROSKA NST
1110226005**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2014

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUNJUNGAN KEKAWASAN AGROWISATA
LUBUK MINTURUN**

OLEH

**MUSYAHWIR ROSKA NST
1110226005**

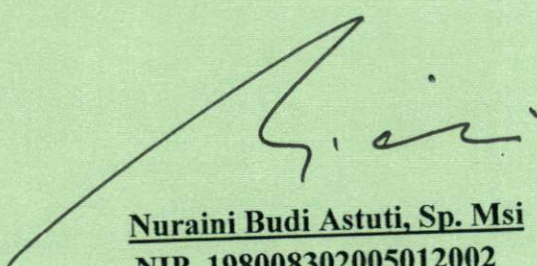
MENYETUJUI

Dosen Pembimbing I



**Dr. Ir. Endry Martius, Msc
NIP. 197104102000031002**

Dosen Pembimbing II



**Nuraini Budi Astuti, Sp. Msi
NIP. 198008302005012002**

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



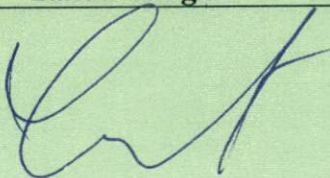


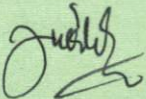
**Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 195312161980031004**

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian**

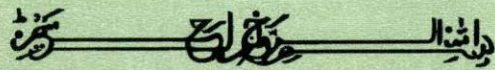


**Dr. Ir. Osmet, M.Sc
NIP. 19551091987021001**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas pada tanggal 28 November 2014

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. Ir. Osmet, M.Sc		Ketua
2	Dr. Ir. EndryMartius, Msc		Sekretaris
3	Nuraini Budi Astuti, Sp, M.Si		Anggota
4	Yuerlita, M.Si, PhD		Anggota





"sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dengan suatu pekerjaan, engkau kerjakan dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"

(Q.S Al Insyirh : 6-8)

Hanya dengan Rahmad dan karuni-Nya, kupersembahkan karya kecil ini
teruntuk orang-orang tercinta :

Teruntuk ayahanda dan ibunda tercinta serta adik - adik, terima kasih
untuk pengorbanan dan kasih sayang yang besar serta motivasi dan doa
selama ini.

Terima kasih untuk pembimbing Bapak **Dr. Ir. EndryMartius, Msc**
dan ibu **Nuraini Budi Astuti, Sp, M.Si** untuk bimbingan skripsi selama
ini

Buat teman-teman seperjuangan Anak transfer D3-S1 UNAND dan
Teman-Teman Agribisnis UNAND Dan Untuk semua orang-orang baik
dalam kehidupan yang selalu memberi semangat dan motivasi....

BIODATA

Penulis dilahirkan di Kota Rantau Perapat, Kab Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 13 Juli 1990 sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Abdul Kahar, Msi dan Rusmawati Simamora, M.Pd. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) dijalani di SD Negeri 02Silangkitang, Kab Labuhan Batu Selatan 1996-2002. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP Negeri 1Silangkitang, Kab Labuhan Batu Selatan (2002-2005). Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Negeri 3 Rantau Utara, Kab Labuhan Batu (2005-2008). Ahli Madya (A.Md) ditempuh di Politeknik Pertanian Program Studi Agribisnis Pertanian Universitas Andalas di Payakumbuh Sumatera Barat (2008-2011). Pada tahun 2012 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis.

Padang, November 2014

M.R

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat Islam sehingga dengan izin-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ke Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun Kecamatan Sungai Lareh”**.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Bapak Dr. Ir. Endry Martius, Msc selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nuraini Budi Astuti, Sp. Msi selaku dosen pembimbing II atas semua arahan dan bimbingan yang telah diberikan dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Osmet, Msc, M.Si, kepada bapak Dr. Mahdi, SP, MSi, dan Ibu Yuerlita, M.Si, Phd yang telah banyak membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, seluruh dosen, karyawan Fakultas Pertanian atas segala bantuan yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini. Teristimewa ucapan terima kasih kedua Orang Tua serta Keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan dalam menempuh jenjang pendidikan S1 ini.

Ucapan terima kasih tidak lupa juga penulis sampaikan kepada Ucapan terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan saran serta masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritikan yang bersifat membangun diterima dengan senang hati. Terlepas dari segala kekurangan tersebut, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pertanian khususnya untuk masa yang akan datang.

Padang, November 2014

M.R

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Agrowisata	
1. Pengertian Agrowisata.....	6
2. Macam-Macam Agrowisata.....	7
3. Ciri-ciri Agrowisata yang Baik.....	8
4. Unsur-unsur Pariwisata.....	10
5. Tujuan dan Manfaat Agrowisata.....	11
B. Pariwisata dan Wisatawan.....	12
C. Rekreasi.....	18
D. Analisis Regresi.....	18
E. Faktor-faktor yang Diduga Mempengaruhi Pengunjung.....	19
F. Tinjauan Studi Terdahulu	25
G. Kerangka Berfikir.....	26
H. Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
B. Metode Pengambilan Sampel.....	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Metode dan Waktu Pengambilan Data.....	30

E. Metode Pengolahan Data.....	31
1. Mendeskripsikan Karakteristik Wisatawan.....	32
2. Penilaian Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	36
1. Spesifikasi Daya Tarik Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun.....	38
B. Hasil dan Pembahasan.....	43
1. Karakteristik yang Melekat pada pengunjung.....	43
2. Karakteristik Luar Diri Pengunjung yang Mempengaruhi Keputusan Berwisata.....	48
3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengunjung Kawasan Agrowisata.....	61
a. Ringkasan Statistik Variabel yang Mempengaruhi Kunjungan..	61
b. Pendugaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengunjung.....	61
I. Variabel yang Berpengaruh dan Signifikan.....	66
II. Variabel yang Berpengaruh dan Tidak Signifikan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 . Sebaran Jumlah Responden Menurut Rentang Usia.....	43
Tabel 2 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	44
Tabel 3 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Status.....	45
Tabel 4 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	46
Tabel 5 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan.....	46
Tabel 6 . Sebaran Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendapatan.....	47
Tabel 7 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Frekuensi Kunjungan	48
Tabel 8 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Lama Kunjungan.....	49
Tabel 9 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Rombongan.....	49
Tabel 10 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal ke Kawasan	51
Tabel 11 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Waktu Tempuh.....	51
Tabel 12 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Cara Kedatangan.....	52
Tabel 13 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Awal keberangkatan.....	53
Tabel 14 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan.....	53
Tabel 15 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Lama Mengetahui Kawasan Agrowisata.....	55
Tabel 16 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Penilaian Kualitas Lingkungan Kawasan Agrowisata.....	57
Tabel 17 . Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Penilaian Pelayanan Kawasan Agrowisata.....	60

Tabel 18 . Ringkasan Statistik Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pengunjung.....	61
Tabel 19 . Persamaan Regresi yang Mempengaruhi Pengunjung dalam Pemilihan Lokasi Kunjungan ke Kawasan Agrowisata.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 . Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 2 . Gambar Suasanan Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun.....	37
Gambar 3 . Suasana Wisata Lubuk Minturun, Pemandian Lori.....	38
Gambar 4 . Suasana Wisata Pemandian Air Dingin Lubuk Minturun.....	39
Gambar 5 . Suasana Wisata Nurul Zikrullah.....	40
Gambar 6 . Suasana Agrowisata Lubuk Minturun	41
Gambar 7 . Suasana Usaha Agribisnis Tanaman Hias.....	42

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN KE KAWASAN AGROWISATA LUBUK MINTURUN

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ke Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik wisatawan domestik yang berkunjung ke Agrowisata Lubuk Minturun, dan mengestimasi faktor-faktor sosial ekonomi dan lingkungan yang mempengaruhi frekuensi kunjungan para pengunjung ke lokasi kawasan Agrowisata Lubuk Minturun dengan menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada 5 objek wisata di Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun tepatnya terletak di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan mulai 2 Juni - 6 Juli tahun 2014. Teknik pengambilan sampel (responden) dalam penelitian ini dilakukan secara accidental sampling terhadap 120 pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendidikan, hari kunjungan dan lama mengetahui kawasan merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan. Dari segi pendidikan artinya pemerintah disarankan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan wisata, karena semakin tinggi pendidikan akan mengurangi kunjungannya, karena semakin tinggi pendidikan mereka akan lebih memilih objek wisata lain yang lebih bagus tapi murah. Hari kunjungan juga mempengaruhi aktifitas kunjungan mereka, artinya semakin banyak hari libur yang dimiliki pengunjung maka frekuensi kunjungan ke kawasan ini akan meningkat. Dan faktor yang mempengaruhi lainnya adalah lama mengetahui kawasan, artinya semakin lama seseorang mengetahui kawasan agrowisata maka frekuensi kunjungan mereka akan meningkat.

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE VISITS TO LUBUK MINTURUN AGROTOURISM

ABSTRACT

The research aims to describe the characteristics of domestic tourists visiting Lubuk Minturun agrotourism, and to estimate socio-economic and environmental factors that affect the frequency of visits of visitors to Lubuk Minturun Agrotourism using descriptive qualitative analysis. The research was conducted in five attractions of Lubuk Minturun Agrotourism located in Koto Tengah Sub-district, Padang City. Data collection was conducted during June to July 2014. The data were collected from 120 respondents (visitors). The respondents were selected by accidental technique. The results show that there are three factors affecting the visits to the site namely education, visiting day and how long the visitors have known about the area. In terms of education, the higher education means less visits to the area because they tend to visit other sites with better attractions and relatively cheaper. It is suggested that the government should improve the services. In terms of visiting day, the visitors with more spare time or holiday would visit the sites more often. Furthermore, the longer the respondents knowing about the sites, the frequency of visits would increase.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Negara maju kita mengetahui bahwa pariwisata bukan hal yang baru lagi bahkan orang melakukan suatu perjalanan merupakan kebutuhan hidup setiap manusia. Namun demikian di negara-negara sedang berkembang atau sering disebut negara dunia ketiga pariwisata baru dalam tahap perkembangan. Pengembangan pariwisata di dunia ketiga lebih berorientasi kepariwisata alternatif, kita sudah merasakan bahwa dari tahun ke tahun jumlah wisatawan terus meningkat sehingga kita dihadapkan pada persoalan untuk menata produk wisata sehingga banyak diminati (Suwantoro, 2004).

Wisatawan yang mendatangi sebuah objek wisata akan memiliki persepsi yang berbeda-beda, sehingga mengharuskan pelaku pengelolaan objek wisata mengetahui karakteristik setiap pangsa pasarnya dan kebutuhan konsumennya agar dapat mengembangkan potensi lokal sesuai yang diharapkan konsumennya dari pendapatan yang diterima.

Bagi wisatawan, pariwisata dapat dilakukan untuk menambah ilmu dan pengalaman yang benar-benar berbeda dari rutinitas kesehariannya, seperti mengenal alam dan mendekatkan diri dengan alam, sejarah, melatih kemandirian, berfikir kritis, melatih kreatifitas, serta belajar banyak hal sambil berwisata, mengurangi kejenuhan oleh karena rutinitas dan segudang kesibukan. Sehingga untuk kedepan prospek wisata diperkirakan sangat cerah.

Kota Padang merupakan salah satu kota kunjungan wisata di Sumatera Barat, terutama daerah bagian pantainya. Selama ini wisatawan, baik wisatawan lokal maupun asing hanya terpaku dengan kawasan wisata di daerah pantai saja, dan melupakan banyak daerah yang bukan pantai juga menarik untuk dikunjungi. Banyak daerah-daerah yang berpotensi untuk dijadikan daerah wisata menjadi terlupakan karena wisatawan terlalu terobsesi dengan pantainya Kota Padang. Sesuai dengan RTRW Bappeda Kota Padang (2010-2020), pengembangan kota mulai diarahkan ke arah Timur, baik pusat pemerintahan, pusat kegiatan masyarakat dan permukiman. Orientasi wisata mulai berpindah, daerah bukan pantai pun mulai dilirik untuk dikembangkan. Dengan sudah di pindahkannya

pusat pemerintahan Kota Padang ke Air Pacah dan adanya isu tsunami di Kota Padang, memberikan dampak positif (+) untuk pengembangan objek wisata ke arah Timur, salah satunya ke daerah Lubuk Minturun.

Akhir-akhir ini daerah Lubuk Minturun yang terletak di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang perkembangan tanaman hias sangat pesat seiring dengan meningkatnya minat masyarakat akan tanaman hias, banyak dari masyarakat yang berada di pinggir jalan memanfaatkan untuk menjual tanaman hias. Ditambah lagi daerah ini merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk menjadi daerah kunjungan wisata, seperti objek wisata alam pemandian air dingin Lubuk Minturun, serta didukung dengan Balai Benih Induk(BBI) & Agrowisata, pemandian lori, miniature Makkah di mesjid Nurul Zikrullah sebagai objek wisata islami dan di campur modern karena adanya wisata out bond dilingkungan masjid tersebut yang menambah daya tarik kawasan ini sehingga banyak yang dapat dilakukan oleh masyarakat karena adanya obyek wisata tersebut. Ditambah lagi daerah ini jauh dari hiruk pikuknya kota, dikelilingi oleh sungai dan bukit, dan daerah yang masih alami dan belum tercemar akan sangat berpotensi untuk menarik para wisatawan ke daerah ini, Bapeda Kota Padang (2008).

Dengan peluang di atas, masyarakat dan pengelola kawasan wisata Lubuk Minturun memerlukan pengetahuan yang mendalam mengenai pengunjungnya dalam penyusunan paket agrowisata dalam upaya pengembangan komoditas ini dalam upaya memaksimalkan jumlah wisatawan yang datang. Pengetahuan yang mendalam mengenai berbagai tingkat variasi pengunjung akan dapat merumuskan strategi pemasaran yang dilakukan oleh pihak pengelola kawasan wisata LM (Lubuk Minturun) menjadi lebih terfokus dan efektif. Wisatawan yang mendatangi kawasan wisata LM memiliki aspirasi dan persepsi sendiri terhadap aspek-aspek yang diinginkannya.

Objek wisata yang berada di kawasan ini belum terintegrasi, artinya setiap objek dikelola oleh pengelola yang berbeda, ini menyebabkan pengunjung hanya dapat menikmati salah satu objek wisata saja, karena jika ingin menikmati objek wisata yang lain maka akan mengeluarkan biaya baru dan berbeda-beda. Sehingga ini menyebabkan setiap satu objek wisata yang harus dinikmati pengunjung monoton daya tarik (*attraction*) dan juga objek wisata yang berada di kawasan

Lubuk Minturun ini hanya memenuhi syarat pertama dan kedua dari tiga syarat objek wisata yaitu *something to do* (apa yang dapat dikerjakan) dan *something to see* (apa yang dapat di lihat) sedangkan syarat ketiga yaitu *something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli) belum ada.

Tempat rekreasi seperti kawasan Lubuk Minturun tidak ada data pengunjungnya, padahal informasi ini sangat diperlukan dalam mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan ke lokasi wisata, sehingga pengembangan agrowisata nantinya dapat disesuaikan dengan karakteristik wisatawan yang datang dan factor yang mempengaruhi mereka untuk datang ke objek agrowisata dan kawasan ini. Secara teori ini dapat diselesaikan dengan melakukan penelitian analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke kawasan agrowisata lubuk minturun dengan menggunakan kuisioner.

Untuk menata sebuah produk wisata, seseorang/masyarakat atau pemerintah yang melakukan pengelolaan wisata tersebut harus memahami segala macam/bentuk peristilahan kepariwisataan, guna menambah wawasan. Menurut Suwantoro (2004) peristilahan tersebut salah satunya adalah apa yang dibutuhkan wisatawan. Dengan begitu pengembangan potensi lokasi dapat di lakukan dan pendapatan yang diterima meningkat.

Sehingga untuk mengembangkan agrowisata sebagai diversifikasi wisata di kawasan ini, harus dimulai dari mengetahui karakteristik wisatawan yang datang ke objek wisata lubuk minturun agar mengetahui pangsa pasar dan kebutuhan konsumen nya, dan juga menduga faktor sosial, ekonomi dan alam yang mempengaruhi mereka dalam melakukan aktifitas wisata sehingga penyusunan strategi pengembangan agrowisata dapat disesuaikan dengan karakteristik pengunjung yang datang ke kawasan ini. Tujuannya untuk dapat merumuskan strategi pemasaran produk wisata dalam pembangunan agrowisata yang paling tepat sasaran.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka, penelitian ini membahas tiga pertanyaan yang berkaitan dengan kawasan Agrowisata Lubuk Minturun, yaitu :

1. Mendeskripsikan karakteristik Wisatawan domestik yang berkunjung ke Agrowisata Lubuk Minturun, dan
2. Faktor-faktor sosial ekonomi apakah yang mempengaruhi frekuensi kunjungan pengunjung ke kawasan Agrowisata Lubuk Minturun?

Dari pertanyaan di atas saya membatasi ruang lingkup permasalahannya dimana penelitian ini akan dilakukan pada pengunjung objek Air Dingin Lubuk Minturun, Pemandian Lori, Miniatur Mekkah Nurul Zikrullah, BBI dan Agrowisata dan Agribisnis tanaman hias, pengunjung wisata ini diasumsikan melakukan kunjungan ke objek wisata pertanian LM, serta pengelolaan kawasan ini diasumsikan dilakukan oleh swasta, sehingga dapat menjadi sampel untuk meneliti ini.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan karakteristik Wisatawan domestik yang berkunjung ke Agrowisata Lubuk Minturun, dan
- 2) Mengestimasi faktor-faktor sosial ekonomi dan lingkungan yang mempengaruhi frekuensi kunjungan pengunjung ke lokasi kawasan Agrowisata Lubuk Minturun.

Berdasarkan Latar Belakang dan Tujuan diatas dapat ambil sebuah judul penelitian yaitu :

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN KE KAWASAN AGROWISATA LUBUK MINTURUN (KALM)”

D. Manfaat

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pengunjung yang datang ke kawasan wisata, agar dapat mengetahui pangsa pasar dari produk wisata, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggan sehingga menjadi pengetahuan bagi pihak pengelola dan pemerintah, agar dapat merumuskan strategi yang harus dilakukan dalam mengembangkan agrowisata sehingga pengembangan tersebut dapat terfokus, dan sesuai dengan keinginan pengunjung.

Sehingga penelitian ini nanti nya dapat berguna bagi pemerintah daerah, pihak swasta, maupun masyarakat, yang melakukan pengembangan agar menjadi dasar penyusunan kebijakan rencana pengembangan wilayah sehingga memberikan masukan atau referensi baik bagi peneliti selanjutnya, pemerintah, maupun pihak lain untuk mengembangkan strategi pengembangan wilayah yang sesuai dalam ruang lingkup wisata agro khususnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Agrowisata

1. Pengertian Agrowisata

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/0504/1989 Agrowisata didefinisikan sebagai bagian dari objek wisata yang diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian (*Thomas.F.M* , 2011).

Menurut (*Rai Utama*, 2006: 3) dalam (*Saraswati* : 2012) Agrowisata pada prinsip nya merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat wisata yang diselenggarakan.

Definisi agrowisata secara umum menurut *Utama* (2005) adalah sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Berdasarkan aktivitasnya, penyelenggaraan pariwisata harus memenuhi tiga determinan yang menjadi syarat mutlak. Pertama, harus ada komplementaritas antara motif wisata dan atraksi wisata, kedua, komplementaritas antara kebutuhan wisatawan dan jasa pelayanan wisata, ketiga, transferabilitas, artinya kemudahan untuk berpindah tempat atau bepergian dari tempat tinggal wisatawan ketempat atraksi wisata (*Soekadijo dalam Fiatiano*, 2007).

Suatu objek wisata menurut *Yoeti* (1996) harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu:

- a. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see*” (sesuatu untuk dilihat). Artinya, di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain (pemandangan alam, upacara adat, kesenian) yang dapat dilihat oleh wisatawan.

- b. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah *“something to do”* (sesuatu untuk dikerjakan). Artinya, di tempat tersebut tersedia fasilitas rekreasi yang membuat mereka betah untuk tinggal lebih lama di tempat itu (penginapan/hotel yang memadai, kolam renang, sepeda air) sehingga mereka dapat melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan di rumah ataupun di tempat wisata lainnya.
- c. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah *“something to buy”* (sesuatu untuk dibeli). Artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

2. Macam-Macam Agrowisata

Menurut (Tirtawinata dan Fachruddin, 1996) dalam (Rosadi.E.A, 2011) menyatakan bahwa lingkungan agrowisata yang dapat dikembangkan di Indonesia adalah :

I. Wisata di Daerah Perkebunan

Wisata ini dapat dilakukan berupa kegiatan pra produksi (pembibitan), pemeliharaan dan pasca produksi (pengelolaan dan pemasaran).

II. Wisata di Daerah Pertanian Tanaman Pangan dan Hias

Wisata di daerah pertanian tanaman pangan dan tanaman hias dewasa ini merupakan paket kunjungan kekebun buah-buahan dan kebun bunga.

III. Wisata di Daerah Perikanan

Para wisatawan dapat menyaksikan budidaya ikan dan melakukan kegiatan menangkap ikan seperti memancing dan menjaring.

IV. Wisata di Daerah Peternakan

Wisata pada daerah ini merupakan kegiatan usaha yang bertujuan untuk mempelajari cara-cara beternak tradisional maupun secara modern, seperti kawasan peternakan unggas, sapi perah dan ternak potong.

3. Ciri-Ciri Agrowisata yang Baik

Dalam sebuah kawasan wisata yang baik dan maju terdapat 7 unsur yang terkandung dalam setiap produk pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata, yang ini terdapat dalam pengertian sapta pesona. Dimana 7 unsur tersebut adalah (*Buku panduan sadar wisata dan sapta pesona Agrowisata Lombok Barat*):

I. Aman

Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat atau obyek wisata apabila mereka merasa aman, tidak takut, tentram dan terlindung atau bebas dari:

- a. Tindak kejahatan,
- b. Terserang dari berbagai penyakit
- c. Kecelakaan
- d. Gangguan

II. Tertib

Kondisi tertib merupakan suatu yang sangat didambakan oleh setiap orang, termasuk wisatawan. Kondisi tertib tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat.

III. Bersih

Bersih merupakan suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit, dan pencemaran. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan sehat.

IV. Sejuk

Lingkungan yang serba hijau, segar dan ditata rapi memberikan suasana atau keadaan sejuk, nyaman dan tentram.

Untuk itu semua hendaknya:

- a. Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan
- b. Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memelopori agar masyarakat melaksanakan penghijauan
- c. dan memelihara kebersihan.

- d. Memprakarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.

V. Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.

VI. Ramah

Ramah merupakan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, seperti: suka membantu, suka tersenyum dan menarik hati.

Memasyarakatkan keramahan bisa dimulai pada kita sendiri, di antaranya dengan cara :

- a. Bertutur kata yang sopan dengan mimik wajah yang menyenangkan
- b. Pengendalian diri. Maksudnya mengendalikan diri terhadap perilaku-prilaku yang dapat meresahkan masyarakat dan merusak lingkungan
- c. Saling Menghormati.
- d. Gemar bertegur sapa dengan baik dengan bertegur sapa secara baik-baik,

VII. Kenangan

Kenangan indah ini dapat pula diciptakan antara lain dengan:

- a. Akomodasi yang nyaman, bersih dan sehat, pelayanan yang cepat, tepat dan ramah, suasana yang mencerminkan ciri khas daerah dalam bentuk dan gaya bangunan serta dekorasinya.
- b. Atraksi seni budaya daerah yang khas dan mempesona baik berupa seni tari, seni suara, dan berbagai upacara adat dan budaya.
- c. Makanan dan minuman khas daerah yang lezat, dengan penampilan dan penyajian menarik. Makanan dan minuman itu merupakan salah satu daya tarik yang kuat dan dapat pula menjadi jati diri (identitas) bangsa.
- d. Memberikan pelayanan yang baik
- e. Menjaga perasaan orang lain
- f. Menjaga kualitas produk, kita semua sadar bahwa cinta tanah air, juga berarti juga kita cinta produk negri/daerah kita sendiri.

- g. Percaya diri, melalui kampanye/penyuluhan sadar wisata dan sapta pesona
- h. Jujur. kejujuran adalah modal kepercayaan orang lain terhadap kita.

4. Unsur Pariwisata

Menurut (Spillane, 1994) dalam (Utama, 2005), ada lima unsur industri pariwisata yang sangat penting, yaitu:

a. *Attractions* (daya tarik)

Attractions dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keraton, alam dan museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.

b. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan *Support Industries* yaitu toko *souvenir*, toko cuci pakaian, pemandu, daerah festival, dan fasilitas rekreasi (untuk kegiatan).

c. *Infrastructure* (infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

d. *Transportations* (transportasi)

Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

e. *Hospitality* (keramah tamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramah tamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

5. Tujuan dan Manfaat Agrowisata

Agrowista merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (Agro) Sebagai Objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (Deptan dalam <http://database.deptan.go.id> tanggal 8 Januari 2013 pukul 17.30 wib)

Menurut (*Tirtawinata dan Fachrudin, 1996*) dalam (*Rosadi.E.A, 2011*) mengungkapkan beberapa manfaat dari agrowisata, antara lain:

- I. Meningkatkan konservasi lingkungan. Agrowisata diharapkan mampu memberikan efek positif bagi lingkungan karena keberadaan lingkungan tersebut sangat mempengaruhi iklim dan cuaca disekitarnya.
- II. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam. Keindahan visual dapat diperoleh dari topografi, jenis flora dan fauna, warna dan arsitektur bangunan yang tersusun dalam tata ruang yang serasi dengan alam.

- III. Memberikan nilai rekreasi. Maksudnya dapat memberikan perjalanan yang mampu memberikan kepuasan jasmani dan rohani wisatawan, rekreasi di tengah alam yang indah dan nyaman perlu didukung oleh fasilitas-fasilitas pengunjung serta paket acara.
- IV. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pengunjung dapat mempelajari kegiatan budidaya, pemanenan, pengolahan hingga menjadi produk yang dapat dikonsumsi.
- V. Mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi pengelola, masyarakat, pemerintah daerah maupun negara. Keuntungan bagi daerah dan masyarakat antara lain membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan popularitas daerah serta meningkatkan produksi.

B. Pariwisata dan Wisatawan

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar lengkap sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian. Maka Pariwisata sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, 2014 Pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme :

- **bahari** pariwisata yang objeknya adalah laut dan isinya (berperahu, berselancar, menyelam, dsb).
- **local** kegiatan kepariwisataan yang ruang lingkungannya terbatas pada tempat tertentu saja, misal kepariwisataan di Pulau Bali.
- **massa** kegiatan kepariwisataan yang meliputi jumlah orang yang banyak dari berbagai tingkat social ekonomi.
- **purbakala** pariwisata yang objeknya adalah peninggalan purbakala, misal museum.
- **remaja** pariwisata yang mengaktifkan kalangan remaja.
- **wana** pariwisata yang objeknya adalah hutan dengan segala isinya.

Menurut (Marpaung, 2002) dalam (wedelia, 2011), pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin dan keluar dari tempat kediamannya. Secara filosofis,

kegiatan pariwisata berawal dari faktor dan perilaku manusia. Secara periodik, manusia senantiasa membutuhkan aktifitas-aktifitas baru di luar aktivitas rutin yang dapat menumbuhkan kembali kesegaran dan semangat baru..

Menurut (Wahab, 1989) dalam (Fitriani, 2008) Pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk antara lain sebagai berikut :

1. Menurut jumlah orang yang berpergian, dibedakan menjadi:
 - a. Pariwisata individu yakni hanya seorang atau satu keluarga yang berpergian.
 - b. Pariwisata rombongan yakni sekelompok orang yang melakukan perjalanan bersama-sama.
2. Menurut maksud bepergian, dibedakan antara lain :
 - a. Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai
 - b. Pariwisata budaya
 - c. Pariwisata pulih sehat
 - d. Pariwisata sport
 - e. Pariwisata temu wicara
3. Menurut alat transportasi, dibedakan atas :
 - a. Pariwisata darat (bis, mobil pribadi, kereta api)
 - c. Pariwisata dirgantara
 - b. Pariwisata tirta (laut, danau, sungai)
4. Menurut letak geografis, dibedakan atas :
 - a. Pariwisata domestik
 - b. Pariwisata regional
 - c. Pariwisata internasional
5. Menurut umur (umur membedakan kebutuhan dan kebiasaan)
 - a. Pariwisata remaja
 - b. Pariwisata dewasa
6. Menurut jenis kelamin
 - a. pariwisata pria
 - b. pariwisata wanita
7. Menurut tingkat harga dan tingkat nasional
8. Pariwisata taraf *lux*
 - a. Pariwisata taraf menengah
 - b. Pariwisata taraf jelata

Berdasarkan tata bahasa Inggris istilah kata pariwisata sama dengan “*tourism*” dan pelaku perjalanan pariwisata adalah menjadi “*tourist*” dan “*excurtionist*”. Definisi wisatawan menurut (Norval dalam Buku Teori Pariwisata USU) adalah setiap orang yang datang dari suatu Negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja disitu secara teratur, dan disebuah negara dimana ia tinggal untuk sementara dan membalanjakan uang yang didapatkannya dilain tempat.

Sedangkan (*Komisi Liga Bangsa-Bangsa dalam Fitriani, 2008*) menyebutkan bahwa mereka yang termasuk wisatawan adalah :

- a. Orang yang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang (*pleasure*) karena alasan keluarga, kesehatan dan sebagainya
- b. Orang yang mengadakan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administratif, diplomatik, keagamaan, atletik)
- c. Orang yang mengadakan perjalanan untuk bisnis
- d. Orang yang datang dalam rangka pelayaran pesiar, juga kalau ia tinggal kurang dari 24 jam

Ada beberapa macam perjalanan wisata bila ditinjau dari berbagai macam segi menurut (*Suwantoro, Gamal, 2004*):

1. Dari segi jumlahnya, wisatawan dibedakan atas:
 - a. *Individual Tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami-isteri.
 - b. *Family Group Tour* (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
 - c. *Group Tour* (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan anggotanya. Biasanya paling sedikit 10 orang, dengan dilengkapi diskon dari perusahaan principal bagi orang yang kesebelas.
2. Dari segi kepengaturannya, wisata dibedakan atas:
 - a. *Pra-arranged Tour* (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi maupun objek-objek yang akan dikunjungi.
 - b. *Package Tour* (paket wisata), yaitu perusahaan Biro Perjalanan Wisata yang telah bekerja sama menyelenggarakan paket wisata yang mencakup biaya perjalanan, hotel, ataupun fasilitas lainnya yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan wisata.

- c. *Coach Tour* (wisata terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan kursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang dilakukan secara rutin, dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.
 - d. *Special Arranged Tour* (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganan atau lebih sesuai keinginannya.
 - e. *Optional Tour* (wisata tambahan), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.
3. Dari segi maksud dan tujuan, wisata dibedakan atas:
- a. *Holiday Tour* (wisata liburan), yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang, dan menghibur diri.
 - b. *Familiarization Tour* (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
 - c. *Educational Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya.
 - d. *Scientific Tour* (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan dan penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.
 - e. *Pileimage Tour* (wisata keagamaan), yaitu perjalanan wisata yang dimaksudkan guna melakukan ibadah keagamaan.
 - f. *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan maksud khusus, misalnya misi dagang, kesenian, dan lain-lain.
 - g. *Hunting Tour* (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata.

4. Dari segi penyelenggarannya, wisata dibedakan atas:

- a. *Ekskursi (Excursion)*, yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.
- b. *Safari Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan maupun peralatan khusus yang tujuan maupun objeknya bukan merupakan objek wisata pada umumnya.
- c. *Cruise Tour*, yaitu perjalanan wisata dengan menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisata bahari dan objek wisata di darat dengan menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.
- d. *Youth Tour* (wisata remaja), yaitu kunjungan wisata yang diselenggarakan khusus bagi para remaja menurut golongan umur yang ditetapkan negara masing-masing.
- e. *Marine Tour* (wisata bahari), yaitu suatu kunjungan ke objek wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan *wreck-diving* (menyelam) dengan perlengkapan selam lengkap.

Pitana dan Gayatri (2005) dalam Wedelia (2011) mengemukakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata antara lain:

- 1) *Escape*. Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
- 2) *Relaxation*. Keinginan untuk penyegaran, yang berhubungan dengan motivasi untuk *escape*.
- 3) *Play*. Ingin menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan yang merupakan pemunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.
- 4) *Strengthening family bonds*. Ingin mempererat hubungan kekerabatan, khususnya dalam konteks (*Visiting Friends and Relations*). Keakraban hubungan kekerabatan ini juga terjadi diantara anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama-sama.
- 5) *Prestige*. Setiap manusia memiliki rasa keinginan untuk menunjukkan gengsi bahwa ia mampu melakukan sesuatu yang lebih misalnya dengan

mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status sosial.

- 6) *Social interaction*. Melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat atau masyarakat lokal yang dikunjungi.
- 7) *Romance*. Keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang biasa memberikan suasana romantic ataupun mencari suatu tempat yang dianggap dapat memberikan suasana romantis.
- 8) *Educational opportunity*. Keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain.
- 9) *Self-fulfilment*. Keinginan untuk menemukan diri sendiri karena biasanya bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah baru.
- 10) *Wish-fulfilment*. Keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi yang lama dicita-citakan, sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat agar bisa melakukan perjalanan.

Menurut Sumarwan (2004) dalam Wedelia (2011), konsumen memiliki *Karakteristik* yang dapat mempengaruhi perilaku dalam proses keputusan pembelian. Konsumen dalam hal ini ciri-ciri wisatawan meliputi tingkat pengetahuan dan pengalaman konsumen, kepribadian konsumen dan karakteristik demografi konsumen. Wisatawan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai objek wisata mungkin tidak akan termotivasi untuk mengumpulkan informasi, karena wisatawan akan merasa tidak perlu karena pengetahuannya untuk mengambil keputusan pembelian produk wisata. Berbeda dengan wisatawan yang memiliki ciri-ciri sebagai orang yang senang mencari informasi terlebih dahulu sebelum memutuskan keputusan, ia (*information seeker*) akan meluangkan waktu untuk mengetahui informasi lebih banyak tentang produk wisata yang akan ia beli. Pendidikan adalah salah satu karakteristik demografi yang penting. Wisatawan yang memiliki status berpendidikan tinggi akan lebih cenderung mencari informasi yang banyak mengenai suatu produk wisata sebelum memutuskan untuk membelinya.

C. Rekreasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, 2014 rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran, sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan dan piknik. Rekreasi adalah kegiatan yang menyenangkan yang dimaksudkan untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani manusia, kegiatan-kegiatan dapat berupa olahraga, membaca, mengerjakan hobi. *Dirjen Pariwisata*, 1989 dalam *Fitriani*, 2008 memberikan gambaran ciri-ciri rekreasi yaitu:

1. Aktivitas tidak mempunyai bentuk, dan syaratnya aktivitas tersebut dilakukan dalam waktu yang senggang dan memenuhi tujuan serta maksud-maksud positif dari rekreasi.
2. Rekreasi bersifat fleksibel, ini berarti rekreasi tidak dibatasi oleh tempat, dapat berupa rekreasi didalam ruang dan rekreasi diluar.
3. Rekreasi dapat dilakukan perorangan atau kelompok
4. Rekreasi bersifat universal, tidak dibatasi oleh umur, bangsa, jenis kelamin, pangkat dan kedudukan.

Rekreasi adalah perjalanan yang disengaja untuk melakukan wisata yang sangat dibutuhkan seseorang untuk menyegarkan jasmani maupun rohani setelah sebelumnya berkecimpung dalam urusan pekerjaan sehari-hari yang sangat memusingkan dan melelahkan.

D. Analisis Regresi

➤ Analisis Regresi

Regresi adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Apabila peubah Y berupa peubah dengan skala numerik, maka analisis regresi yang diterapkan dapat menggunakan metode kuadrat terkecil biasa, sedangkan pengaruh variabel independen regresi berganda yang lebih dari satu, mungkin dua atau tiga terhadap variabel dependen.

Menurut *Wedelia* (2011) berdasarkan tipe peubah kategorik peubah responnya, analisis regresi dapat dibagi menjadi tiga yaitu regresi biner, regresi nominal dan regresi ordinal. Pada penelitian ini digunakan regresi logistik biner, dimana variabel responnya (Y) bersifat biner. Istilah biner merujuk pada

penggunaan dua buah bilangan 0 dan 1 untuk menggantikan dua kategori pada variabel respon. Secara umum, analisis regresi menggunakan peubah penjelasnya, yang dapat berupa peubah kategorik ataupun peubah numerik, untuk menduga besarnya peluang kejadian tertentu dari kategori peubah respon.

Dengan kata lain, analisis regresi merupakan suatu teknik untuk menerangkan peluang kejadian tertentu dari kategori peubah respon. Dalam analisis regresi, pemodelan peluang kejadian tertentu dari kategori peubah respon dapat dilakukan melalui transformasi dari regresi berganda.

E. Faktor-Faktor yang Diduga Mempengaruhi Pengunjung

Survey dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner yang berisi pertanyaan yang sudah di rancang untuk mengetahui nilai yang tersembunyi dari konsumen dalam hal ketersediaan membayar sebuah produk. Pertanyaan yang diajukan meliputi tujuan kunjungan, lama kunjungan, besarnya keluarga, jangkauan penghasilan keluarga, pekerjaan, alamat dan berbagai variabel sosial ekonomi lainnya (*Brookshire, Ives, dan Schulze 1976 dalam Fitriani, 2008*). Maka variabel sosial ekonomi yang diduga dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan adalah:

a. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah hal yang sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perjalanan dan pengambilan pilihan-pilihan wisata. Teori ekonomi mengatakan, dimana semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula konsumsinya. Jadi meningkatnya pendapatan akan mempengaruhi tingkat keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Dalam hal ini mungkin akan didapat responden yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung menginginkan wisata yang lebih sering, atau kesempatan untuk melakukan wisata lebih banyak dari pada responden yang memiliki pendapatan lebih rendah, sehingga nilai koefisien regresi yang diharapkan adalah bertanda positif, karena semakin tinggi pendapatan akan semakin memberikan kesempatan seseorang untuk melakukan perjalanan.

b. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk melakukan satu kali perjalanan. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya dokumentasi, biaya konsumsi, biaya parkir dan biaya lainnya tanpa biaya tiket masuk lokasi rekreasi. Nilai koefisien regresi peubah biaya perjalanan diharapkan bertanda negatif hal ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana jika harga semakin meningkat maka konsumen akan mengurangi jumlah barang yang dikonsumsi, yang artinya semakin besar biaya perjalanan maka akan mengurangi peluang rata-rata kunjungan setiap individu ke lokasi rekreasi.

c.. Tingkat Pendidikan

Pendidikan akan memperlihatkan tingkat pendidikan formal yang pernah dijalani seseorang. Pendidikan adalah program yang dilalui seseorang untuk memperoleh gelar, status, pengetahuan, yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pemikiran, wawasan serta pandangannya akan semakin luas sehingga dapat berfikir lebih baik dan lebih cepat. Pendidikan yang semakin tinggi juga akan meningkatkan kesempatan untuk memilih dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga pendapatan yang diperoleh pun akan semakin besar, sehingga hal ini cenderung akan meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan seseorang ke tempat rekreasi pada periode basis.

d. Jenis Kelamin

Tempat rekreasi seperti Air Dingin Lubuk Minturun, Pemandian Lori, Miniatur Mekkah Nurul Zikrullah, BBI & Agrowisata serta Agribisnis tanaman hias merupakan objek wisata umum yang dapat digunakan oleh seluruh kalangan baik tua, muda, remaja laki-laki, perempuan dan anak-anak. Objek wisata dikatakan tempat umum jika tidak didominasi oleh golongan tertentu, tidak didominasi oleh laki-laki maupun perempuan.

e. Jarak Tempat Tinggal

Jarak tempat tinggal pengunjung ke tempat rekreasi dihitung dalam satuan Km. Semakin jauh jarak yang harus dilalui oleh seseorang ke tempat rekreasi maka akan semakin besar juga biaya perjalanan yang harus dikeluarkan. Jadi seseorang yang mempunyai jarak lebih dekat dengan Air Dingin Lubuk

Minturun, Pemandian Lori, Miniatur Mekkah Nurul Zikrullah, BBI & Agrowisata dan agribisnis tanaman hias cenderung akan meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungannya ketempat tersebut. Sehingga antara jarak tempat tinggal dengan frekuensi kunjungan berpengaruh negatif.

f. Lama Mengetahui Keberadaan Objek Wisata

Di Agrowisata ALM terdapat beberapa objek wisata seperti Air Dingin Lubuk Minturun, Pemandian Sungai Lori, BBI & Agrowisata, Miniatur Mekkah yang juga terdapat Out Bond sebagai objek wisata Islami modern, dan wisata tanaman hias. Promosi tentang keberadaan agrowisata ini dapat dilakukan oleh pihak pengelola dengan berbagai cara diberbagai media dengan tujuan untuk menarik minat para pengunjung. Semakin lama seseorang mengetahui keberadaan Lubuk Minturun maka akan meningkatkan mereka untuk berkunjung sehingga akan meningkatkan frekuensi kunjungannya selama periode basis.

g. Waktu Tempuh

Waktu Tempuh berhubungan erat dengan jarak tempat tinggal dengan tempat rekreasi. Berapa lama waktu yang harus ditempuh seseorang dari tempat tinggal mereka ke tempat rekreasi tergantung dari bagus tidaknya kondisi jalan yang mereka lalui, kendaraan yang mereka pakai dan situasi dijalan apakah sering terkena macet atau tidak. Semakin lama waktu yang harus ditempuh seseorang untuk mencapai salah satu tempat rekreasi maka dia cenderung akan memilih tempat rekreasi yang lebih dekat dengan waktu tempuh yang lebih sebentar dengan biaya perjalanan yang lebih rendah. Sehingga semakin lama waktu yang harus ditempuh maka akan menurunkan rata-rata frekuensi kunjungan seseorang ke tempat rekreasi selama periode basis.

h. Jumlah Rombongan

Jumlah rombongan berhubungan erat dengan tingkat pengeluaran/biaya perjalanan yang harus dikeluarkan. Semakin banyak jumlah rombongan yang ikut maka akan meningkatkan biaya perjalanan yang harus dikeluarkan, hal ini menyebabkan jumlah rombongan dengan frekuensi kunjungan seseorang berpengaruh negatif.

i. Waktu yang Dihabiskan di Lokasi

Semakin banyak waktu yang dihabiskan pengunjung dalam sebuah perjalanan wisata/rekreasi akan menunjukkan bahwa mereka mendapatkan kenyamanan dan kepuasan sehingga merasa betah berlama-lamaan pada objek wisata itu dan kecenderungan untuk kembali lagi dilain waktu akan lebih besar. Dan sifat pengunjung ini akan timbul jika tempat wisata/rekreasi memiliki berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas yang lengkap yang disediakan oleh pihak pengelola suatu tempat rekreasi akan membuat para pengunjung merasa nyaman dan betah berlama-lama berada dilokasi tersebut. Jadi semakin lama waktu yang dihabiskan di lokasi maka akan meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan seseorang ke tempat rekreasi selama periode basis.

j. Hari Kunjungan

Hari kunjungan lebih mengarah kepada banyak tidaknya pengunjung yang datang ketempat rekreasi dalam hari tersebut. Hari sabtu, minggu, dan hari libur nasional merupakan hari yang paling banyak diminati/digunakan oleh para pengunjung untuk mereka menikmati salah satu tempat rekreasi yang ada. Dihari tersebut pengunjung biasanya akan lebih banyak dibandingkan dengan hari biasa/hari kerja karena dihari-hari tersebut mereka sibuk dengan kegiatan-kegiatan rutin mereka yaitu bekerja. Jadi hari sabtu, minggu dan hari libur nasional akan meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan seseorang ke tempat rekreasi selama periode basis.

k. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan lebih mengarah biaya yang harus dikeluarkan seorang penanggung terhadap banyaknya jumlah anggota yang ditanggung. Jika tanggungan lebih sedikit akan lebih meningkatkan frekuensi kunjungan seseorang/keluarga ke tempat rekreasi.

Clawson dan Knetsch (1975) dalam Mahesi 2008 mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan rekreasi, yaitu:

- I. Faktor individu atau faktor yang berhubungan dengan konsumen potensial, terdiri dari:
 1. Jumlah individu yang berada di sekitar tempat rekreasi.
 2. Distribusi (penyebaran) geografis daerah konsumen potensial yang berkaitan dengan kemudahan atau kesulitan untuk mencapai areal wisata.
 3. Karakteristik sosial, seperti umur, jenis kelamin, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan.
 4. Pendapatan perkapita rata-rata, distribusi pendapatan masing-masing individu untuk keperluannya.
 5. Rata-rata waktu luang dan alokasinya.
 6. Pendidikan khusus, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan rekreasi.
- II. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tempat rekreasi atau manfaat alam, terdiri dari:
 1. Keindahan daya tarik.
 2. Intensitas dan sifat pengelolaannya.
 3. Alternatif pilihan rekreasi lain.
 4. Kapasitas akomodasi untuk keperluan potensial.
 5. Karakteristik iklim cuaca tempat rekreasi.
- III. Hubungan konsumen potensial dengan tempat rekreasi, terdiri dari:
 1. Lama waktu perjalanan yang diperlukan dari tempat tinggal ke tempat rekreasi.
 2. Kesenangan (kenyamanan) dalam perjalanan.
 3. Biaya yang diperlukan untuk berkunjung ke tempat rekreasi.
 4. Meningkatnya permintaan rekreasi sebagai akibat promosi yang menarik.

Menurut *Yoeti (2005) dalam Wedelia (2011)* pengaruh karakteristik dan kaitannya dengan keinginan konsumen khususnya dalam aktivitas wisata adalah sebagai berikut:

- 1) Umur. Petualangan dan tingkat kesusahan yang tinggi merupakan aktivitas wisata yang biasanya diinginkan oleh wisatawan muda, dan untuk orang tua akan lebih memilih sebaliknya, seperti aktivitas wisata yang memerlukan kekuatan tubuh seperti mendaki gunung tidak akan dilakukan.
- 2) Jenis kelamin. Pria dan wanita memiliki kebutuhan ataupun minat yang hampir sama, hanya ada beberapa yang berbeda. Wanita lebih memperhatikan masalah keberadaan fasilitas dan pelayanan terutama makanan, wanita lebih membelanjakan uangnya, dalam perjalanan wanita cenderung mudah lelah dan cepat kehilangan rasa antusias terhadap atraksi-atraksi wisata.
- 3) Status pernikahan. Status seseorang turut mempengaruhi pilihannya untuk melakukan perjalanan pariwisata. Oleh karena itu suatu *package tour* lebih banyak dibeli oleh orang yang tidak mempunyai tanggung jawab, seperti bujang.
- 4) Pendapatan. Pendapatan seseorang sangat menentukan seseorang dalam menentukan perjalanan wisata maupun pilihan-pilihannya. Biasanya orang baru akan melakukan perjalanan wisata kalau kebutuhan pokoknya terpenuhi.
- 5) Pendidikan. Konsumen yang lebih tinggi pendidikannya memiliki kepercayaan yang lebih besar akan menggunakan pencarian secara lebih efektif.

F. Tinjauan Studi Terdahulu

Ada beberapa studi terdahulu yang menjadi pedoman dan dasar dalam penelitian ini sehingga penelitian ini menjadi turunan dari studi-studi terdahulu, diantaranya :

Fitriani, 2008 melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke agrowisata Taman Wisata Mekar Sari Bogor dengan menggunakan CVM. Dari penelitian tersebut diketahui karakteristik dari pengunjung TWM Bogor, dari umur, jenis kelamin, pendapatan, jenis pekerjaan, asal, frekuensi kunjungan, dan rata-rata pengeluaran biaya perjalanan. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kunjungan adalah tingkat pendapatan, biaya perjalanan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama mengetahui objek wisata, jumlah tanggungan keluarga, hari kunjungan, waktu yang dihabiskan dilokasi, kesediaan membayar dan waktu tempuh. Dengan total kesediaan membayar sebesar Rp. 8.681.092.500 dengan jumlah kesediaan membayar setiap pengunjung sebesar Rp. 23.000 sehingga surplus konsumen yang didapat sebesar 4.906.702.500 dengan rata-rata surplus konsumen sebesar Rp.13.000 untuk setiap orangnya. Hubungannya dengan penelitian ini adalah tujuannya sama-sama menjadi dasar

penyusunan kebijakan pengembangan wilayah agar pihak pengembang dapat membuat strategi yang sesuai dan terfokus.

Lora, 2012. Melakukan penelitian tentang Rencana Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Dingin Lubuk Minturun, dengan hasil yang didapat adalah :

1. Keindahan, keunikan, alami dan tenang atau jauh dari keramaian yang menjadi pendorong sebagian besar pengunjung datang ke lokasi ini.
2. Sebagian besar wisatawan berkeinginan agar objek wisata pemandian Air Dingin Lubuk Minturun dikembangkan dengan fasilitas/produk wisata yang menarik yaitu arena outbond dan waterboom tanpa menghilangkan lingkungan aslinya.
3. Hasil analisis finansial kegiatan pengembangan objek wisata pemandian Air Dingin Lubuk Minturun pada skenario pesimis tidak layak dilanjutkan, dan kegiatan pengembangan pada skenario moderat dan optimis menunjukkan bahwa kegiatan tersebut layak untuk dilakukan dan akan menguntungkan bagi investor

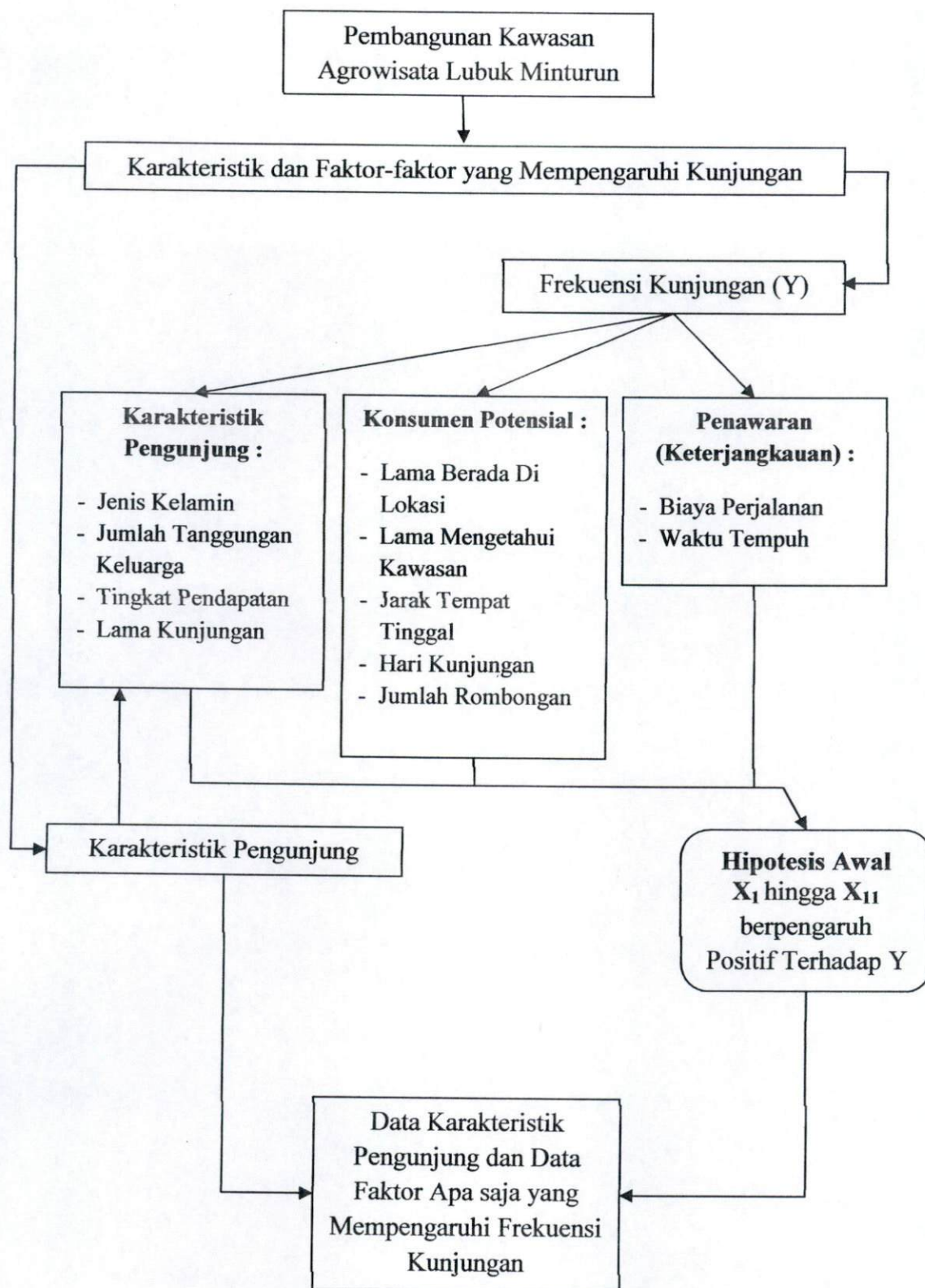
Hubungannya dengan penelitian ini adalah menjadi dasar untuk mempersempit ruang lingkup penelitian di kawasan ini, karena hal yang berkaitan dengan objek wisata merupakan pendorong kunjungan wisatawan, dan terdapat keinginan pengunjung yang berhubungan dengan pengembangan, namun dari segi financial pihak pengembang tidak dapat dikembangkan ataupun pihak pengembang kekurangan dana dalam pengembangan sedangkan di scenario lain pengembangan layak dikembangkan agar wisatawan dapat terdorong untuk melakukan kunjungan kembali ataupun frekuensi kunjungan dapat meningkat.

G. Kerangka Berpikir

Kawasan agrowisata Lubuk Minturun ini memiliki potensi yang besar dalam membantu pemerintah, swasta maupun masyarakat. Baik sebagai alternatif untuk mengurangi pengangguran bagi pemerintah maupun meningkatkan keuntungan ekonomi bagi pemerintah, swasta, maupun masyarakat serta meningkatkan popularitas daerah, dan juga meningkatkan produksi agribisnis yang ada di kawasan ini. Sehingga diperlukannya dukungan pemerintah untuk membuat sebuah kebijakan pengembangan kawasan agrowisata sehingga nantinya pihak swasta dan masyarakat yang mengelola kawasan ini terbantu dalam

mengelola potensi yang menguntungkan di kawasan ini. Namun Pemerintah dan masyarakat juga perlu bersinergi dalam melakukan pembangunan tersebut, artinya masyarakat dan pihak swasta tahu apa yang harus dikembangkan, diperhatikan dan dibangun di kawasan ini. Sehingga diperlukannya data-data pendukung yang dapat digunakan sebagai acuan pembangunan tersebut. Agar pembangunan tersebut dapat sesuai dengan kondisi karakteristik pengunjung yang ada di kawasan ini artinya fokus pengembangan sesuai dengan target pasar yang ada di kawasan ini, dan akhirnya biaya pengembangan pun dapat dikeluarkan dengan seminimal mungkin.

Oleh karena itu diperlukan data-data karakteristik wisatawan yang mengunjungi kawasan ini seperti umur, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, hari kunjungan, lama mengetahui kawasan, status, jumlah tanggungan, biaya perjalanan, waktu tempuh, jarak tempat tinggal, frekuensi kunjungan, jumlah rombongan serta cara kedatangan mereka ke kawasan ini dan juga dapat menduga faktor apa yang mempengaruhi kunjungan ke kawasan ini sesuai dari karakteristiknya. Dari data karakteristik tersebut pemerintah diharapkan dapat mengetahui kebijakan pengembangan yang sesuai dengan target pasarnya, sehingga pengembangan pun dapat optimal dalam upaya meningkatkan kunjungan pelanggan. Skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Hipotesis Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke kawasan agrowisata lubuk minturun kec sungai lareh :

Ho. Tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama mengetahui kawasan Lubuk Minturun, lama berada dilokasi, hari kunjungan, Biaya perjalanan, jarak tempat tinggal, jumlah rombongan, waktu tempuh dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap kunjungan ke kawasan Lubuk Minturun.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 5 objek wisata di Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun tepat nya terletak di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Adapun ke lima objek tersebut adalah Air Dingin Lubuk Minturun, Pemandian Lori, Nurul Zikrullah, BBI dan Agrowisata, serta Agribisnis Tanaman Hias yang ada di kawasan ini. Dengan pertimbangan setiap objek wisata di kawasan ini, pengelolaannya di lakukan oleh pihak swasta/masyarakat. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan mulai 2 Juni - 6 Juli tahun 2014.

B. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan contoh atau sampel (responden) dalam penelitian ini dilakukan secara accidental sampling terhadap pengunjung, yang artinya pemilihan responden sesuai dengan keadaan yang dikehendaki dan sesuai dengan keadaan dilapangan (Nazir, 1988), sedangkan teknik pemilihan responden berlaku untuk semua responden pada setiap objek. Dimana responden yang di ambil untuk setiap objek adalah 24 orang dengan waktu pengambilan sampel di ambil dengan cara bergantian untuk setiap objek selama sebulan.

Responden yang di pilih adalah wisatawan yang berkunjung ke Air Dingin Lubuk Minturun, Pemandian Lori, Miniatur Mekkah Nurul Zikrullah, BBI & Agrowisata dan pedagang tanaman hias dengan karakteristik telah dewasa (berumur 17 tahun ke atas atau sudah menikah), sehat jasmani dan rohani serta dapat ber komunikasi dengan baik serta pemilihan responden dengan menunjuk langsung pengunjung. Untuk responden yang datang dengan rombongan di pilih beberapa orang saja untuk mewakili rombongan tersebut.

Pengambilan sampel untuk menjawab rumusan permasalahan ke dua dalam penelitian ini yaitu menganalisis faktor-yang mempengaruhi kunjungan Menurut Roscoe (1982) dalam Sugiono (2009) penelitian yang melakukan analisis dengan multivariate melakukan pengambilan sampel minimal 10 kali dari variable yang di teliti dan variable yang diteliti disini adalah 12 variabel. Jadi total pengunjung yang dipilih menjadi responden adalah 120 pengunjung untuk seluruh objek

penelitian, dan setiap objeknya diambil 24 responden dengan menunjuk langsung pengunjung yang sesuai dengan syarat.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner kepada para pengunjung Air Dingin Lubuk Minturun, Pemandian Lori, Miniatur Mekkah Nurul Zikrullah, BBI & Agrowisata dan pedagang tanaman hias dan dari hasil observasi dengan cara mengamati dan mencatat hasil pengamatan di lapangan. Sedangkan data sekunder di peroleh dari berbagai literatur yang ada di perpustakaan baik itu di perpustakaan pusat Unand, SOSEK, Internet, Dinas Pariwisata dan data-data penting lain yang dapat menunjang penelitian ini.

Data yang utama yang digunakan adalah :

1. Data karakteristik pengunjung yang juga data karakteristik social ekonomi pengunjung seperti asal, jumlah tanggung, pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, motivasi, jumlah uang yang dipersiapkan, dan lain-lain.
2. Seluruh data biaya perjalanan per hari kunjungan yang dikeluarkan oleh setiap pengunjung.
3. Penilaian pengunjung terhadap kawasan wisata dan kapasitas pelayanannya.

D. Metode dan Waktu Pengambilan Data

Jenis dan sumber data yang sudah ditentukan kemudian diambil dengan menggunakan kuisioner sebagai alat atau instrumen untuk memperoleh data karakteristik pengunjung atau responden, dan wawancara untuk memperoleh data nilai manfaat alam kawasan agrowisata Lubuk Minturun. Dalam pengambilan data dari responden, pertama yang dilakukan adalah memberikan kuisioner kepada responden yang di pilih untuk di isi, setelah reponden selesai mengisi kuisioner kemudian responden tersebut diwawancarai dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur (Sugiono; 2009), sehingga semua responden ditanyakan dengan pertanyaan yang sama.

Waktu pengambilan data primer dilakukan pada hari senin-minggu selama 24 hari. Setiap objek responden yang di ambil sebanyak 24 orang dari total 120 dengan hari yang berbeda-beda secara berturutan agar mendapatkan variasi responden dalam setiap hari nya, sehingga dalam sehari data yang di dapat untuk setiap objek nya beragam.

E. Metode Pengolahan Data

Berikut adalah metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu :

1. Mendeskripsikan Karakteristik Wisatawan

Untuk mengetahui karekteristik wisatawan di kawasan Agrowisata Lubuk Minturun, dapat dilihat dari jawaban pertanyaan yang dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada responden, dan melihat langsung dilapangan dengan kata lain di analisa secara deskriptif.

Pendeskripsian karakteristik yang berkaitan dengan sosial ekonomi pengunjung dalam aktifitas wisata pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- Karakteristik yang Melekat pada Pengunjung :

- a. Rentang Usia
- b. Status Pernikahan
- c. Jumlah Tanggungan
- d. Jenis Kelamin
- e. Pendidikan
- f. Pekerjaan

- Karakteristik yang di Luar Diri Pengunjung :

- | | |
|-------------------------|-------------------------------|
| a. Frekuensi Kunjungan | f. Biaya Perjalanan |
| b. Lama Kunjungan | g. Lama Mengetahui Kawasan |
| c. Jarak Tempat Tinggal | h. Penilaian Terhadap Kawasan |
| d. Waktu Tempuh | |
| e. Cara Kedatangan | |

2. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan

Untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan software SPSS 16 dan Mc Excel 2007, dimana data yang di dapat dari lapangan akan di uji keabsahannya, sehingga data tersebut dapat menduga faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan. Uji yang dilakukan adalah :

- Uji **Multikolonieritas**, digunakan untuk melihat kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah multikolinearitas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen. Apabila terjadi penyimpangan multikolonieritas maka data penelitian menjadi masalah serius, seperti akan menghasilkan *Standart Error* yang tinggi jika tujuan regresi bukan hanya memprediksi atau peramalan namun juga mengestimasi parameter frekuensi kunjungan (Nirmala. Dyah. A.J : 2012).
- Untuk uji **Auto Korelasi** digunakan untuk menghindari dampak adanya autokorelasi dalam model regresi menyebabkan estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang (*best linear unbiased estimator*)BLUE dan hanya menghasilkan estimator OLS yang (*linear unbiased estimator*)LUE (Widarjono, 2007) atau data tidak dapat disimpulkan. Uji dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson pada kolom Durbin Watson (*dw*) yang terdapat pada tabel *summary*² (Santoso : 2000) dengan hipotesisnya adalah :
 - $H_0 = -2 < dw < 2$ = maka variabel independent tidak terjadi auto korelasi.
 Uji autokorelasi ini juga dilakukan dengan menggunakan *Run Tes* pada software SPSS 16, dimana hipotesis nya adalah :
 - $H_0 : \text{Asymp. Sig. (2-tailed)} < 0,05$ = maka terjadi masalah autokorelasi karena data tidak random.
- Untuk uji **korelasi** dilakukan dengan melihat besar nilai R pada tabel *summary* dari hasil regresi yang sudah dilakukan, menurut (Sugiyono 2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (R) dari tabel *summary* sebagai berikut:

0,00	- 0,199	= sangat rendah
0,20	- 0,399	= rendah
0,40	- 0,599	= sedang
0,60	- 0,799	= kuat
0,80	- 1,000	= sangat kuat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin lemah.

- **Uji F**, Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara 11 variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Frekuensi kunjungan).

H1 : Ada pengaruh secara signifikan antara 11 variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Frekuensi kunjungan).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 10\%$ (signifikansi 10% atau 0,1 adalah ukuran dapat digunakan dalam penelitian sosial)

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan tabel *summary* (Lampiran 3) diperoleh F hitung (*Spss 16*)

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 10%, $\alpha = 10\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 10, dan df 2 ($n-k-1$) atau $120-11-1 = 108$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga hasil diperoleh untuk F tabel.

5. Kriteria pengujian

- Ho diterima bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel.

Nilai F hitung > F tabel = maka H_0 ditolak.

7. Kesimpulan

Karena F hitung > F tabel = maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara 11 variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau frekuensi kunjungan.

- Uji yang terakhir adalah **Uji T**, uji ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dibuat. Pengujian parsial (individual) diadakan dengan melakukan uji t hitung, mencari besarnya t hitung yang akan dibandingkan dengan t tabel. Pengujian t hitung digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan model persamaan regresi linier. Uji regresi linear digunakan untuk meramalkan suatu variable (variable dependent) berdasarkan pada suatu variabel atau beberapa variabel lain (variabel independent) dalam suatu persamaan linier.

Model persamaan regresi yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan yaitu :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 - b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 - b_5 X_5 + b_6 X_6 - b_7 X_7 + b_8 X_8 - b_9 X_9 + b_{10} X_{10} + b_{11} X_{11} - b_{12} X_{12} + \varepsilon$$

dimana :

Y = frekuensi kunjungan ke Air Dingin Lubuk Minturun dan Sungai Lori dalam jangka waktu tertentu

X_1 = tingkat pendapatan (rupiah)

X_2 = biaya perjalanan (rupiah)

X_3 = tingkat pendidikan (tahun)

X_4 = jenis kelamin, 1 = laki-laki

0 = perempuan

X_5 = jarak tempat tinggal dengan Objek Wisata (KM)

X_6 = lama mengetahui keberadaan Objek Wisata (tahun)

X_7 = jumlah tanggungan keluarga (orang)

X_8 = hari kunjungan, 1 = hari sabtu, minggu dan hari libur nasional

0 = hari kerja (selasa-jumat)

X_9 = jumlah rombongan (org)

X_{10} = kesediaan membayar (rupiah)

X_{11} = lama waktu yang dihabiskan di lokasi (jam)

X_{12} = waktu tempuh (jam)

ε_i = galat

i = responden ke i ($i = 1, 2, 3, 4, \dots, n$)

b_0 = intersep

$b_1 - b_{12}$ adalah parameter dari variabel $X_1 - X_{12}$ berdasarkan persamaan regresi diatas, tanda parameter yang diharapkan dari variabel X_2, X_5, X_7, X_9 , dan X_{12} adalah negatif yang artinya peningkatan satu satuan variabel tersebut akan menurunkan peluang rata-rata kunjungan agrowisata ke Objek Wisata Lubuk Minturun dan Sungai Lori. Sedangkan untuk variabel $X_1, X_3, X_4, X_6, X_8, X_{10}, X_{11}$, diharapkan bertanda positif, dimana peningkatan satu satuan variabel tersebut akan meningkatkan peluang rata-rata kunjungan ke objek wisata Lubuk Minturun Dan Lori. Untuk mengetahui variabel-variabel *independent* yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependent, akan diuji dengan menggunakan software SPSS 16 dan Microsoft Excel for Windows untuk melihat permasalahan yang mungkin terjadi pada model.

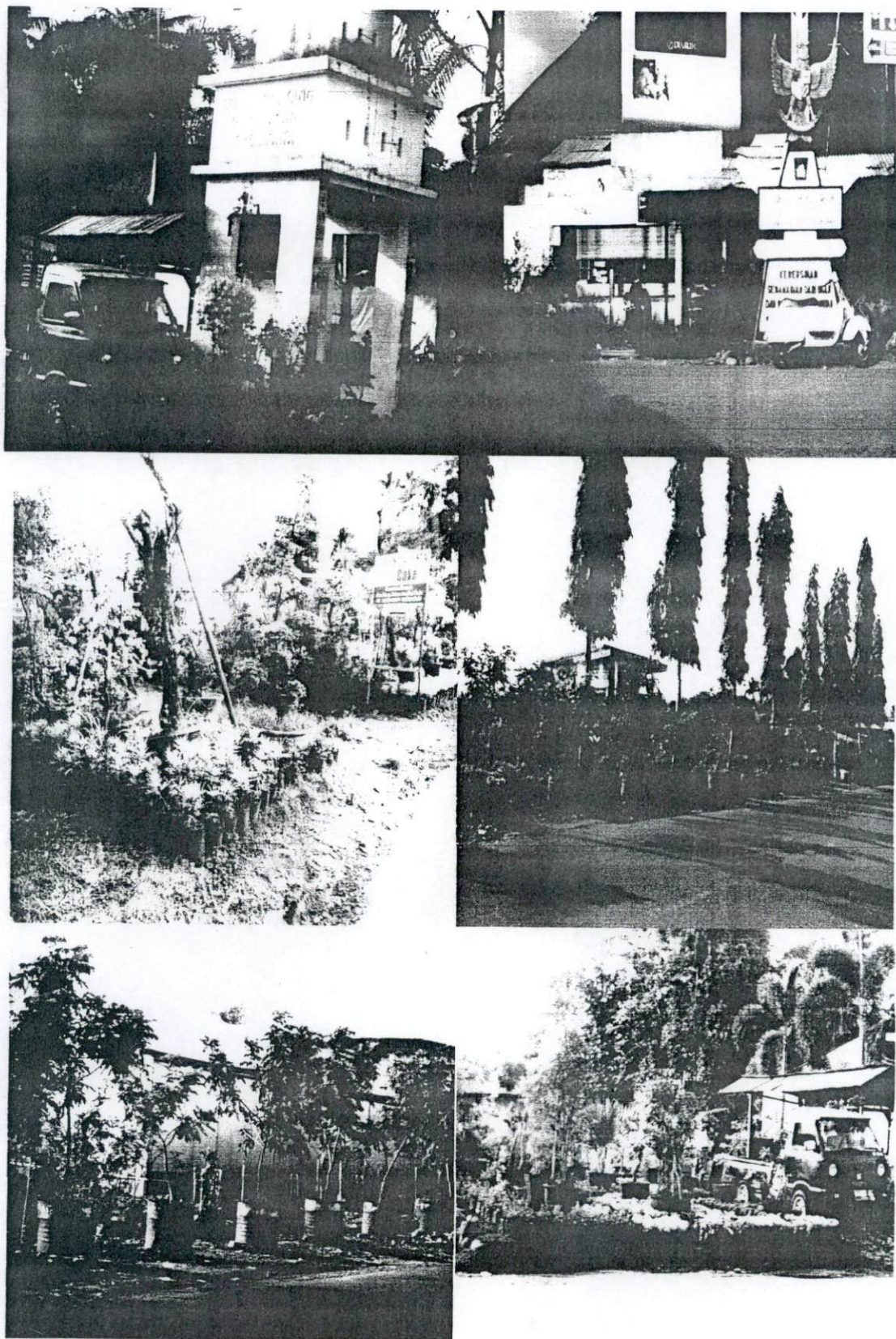
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun terletak di Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang, Kecamatan Koto Tangah, Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh dengan luas 23,29 Km², kawasan ini berada pada ketinggian 30-105 mdpl dengan topografi datar dan berbukit. Terdapat aliran sungai yang membelah Kecamatan Koto Tangah yang memisahkan kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh dengan Kelurahan Air Dingin Balai Gadang dan aliran sungai tersebut dijadikan daya tarik wisata oleh masyarakat setempat mau pun swasta, seperti objek wisata Air Dingin Lubuk Minturun, dan Lubuk Minturun Sungai Lori, serta di kelilingi oleh perbukitan dan alam yang sangat indah, sehingga banyak pengunjung yang datang ke kawasan Lubuk Minturun Sungai Lareh ini. Kawasan ini merupakan daerah rekreasi yang strategis karena berada dekat dengan Kota Padang dan berada satu jalur dengan jalan menuju atau dari Bandara Internasional Minang Kabau Padang.

Pada saat mulai memasuki gerbang kawasan agrowisata, maka kita akan di suguhi oleh pemandangan bunga-bunga atau pun tanaman hias, bibit pohon buah-buahan, dan tanaman hortikultura lain nya yang di pajang hampir di setiap halaman rumah warga yang berada di pinggir jalan menuju objek-objek wisata di kawasan ini yang akan di jual, sehingga menambah kesan keindahan pada daerah yang akan di kunjungi, pemandangan ini akan terus berlanjut hingga akan memasuki objek wisata yang di tuju.

Bagi pengunjung yang menggunakan transportasi umum maka pengunjung harus berjalan untuk masuk ke sebagian objek wisata yang ada dikawasan ini, karena transportasi umum hanya sampai dipersimpangan masuk objek wisata, namun dengan jarak yang tidak terlalu jauh, dan seperti objek wisata nurul zikrullah dan agribisnis tanaman hias tempatnya berada dekat dengan jalan besar. Bagi pengunjung yang menggunakan transportasi pribadi akan lebih mudah mengaksesnya, namun dengan kondisi jalan yang masih kurang baik.

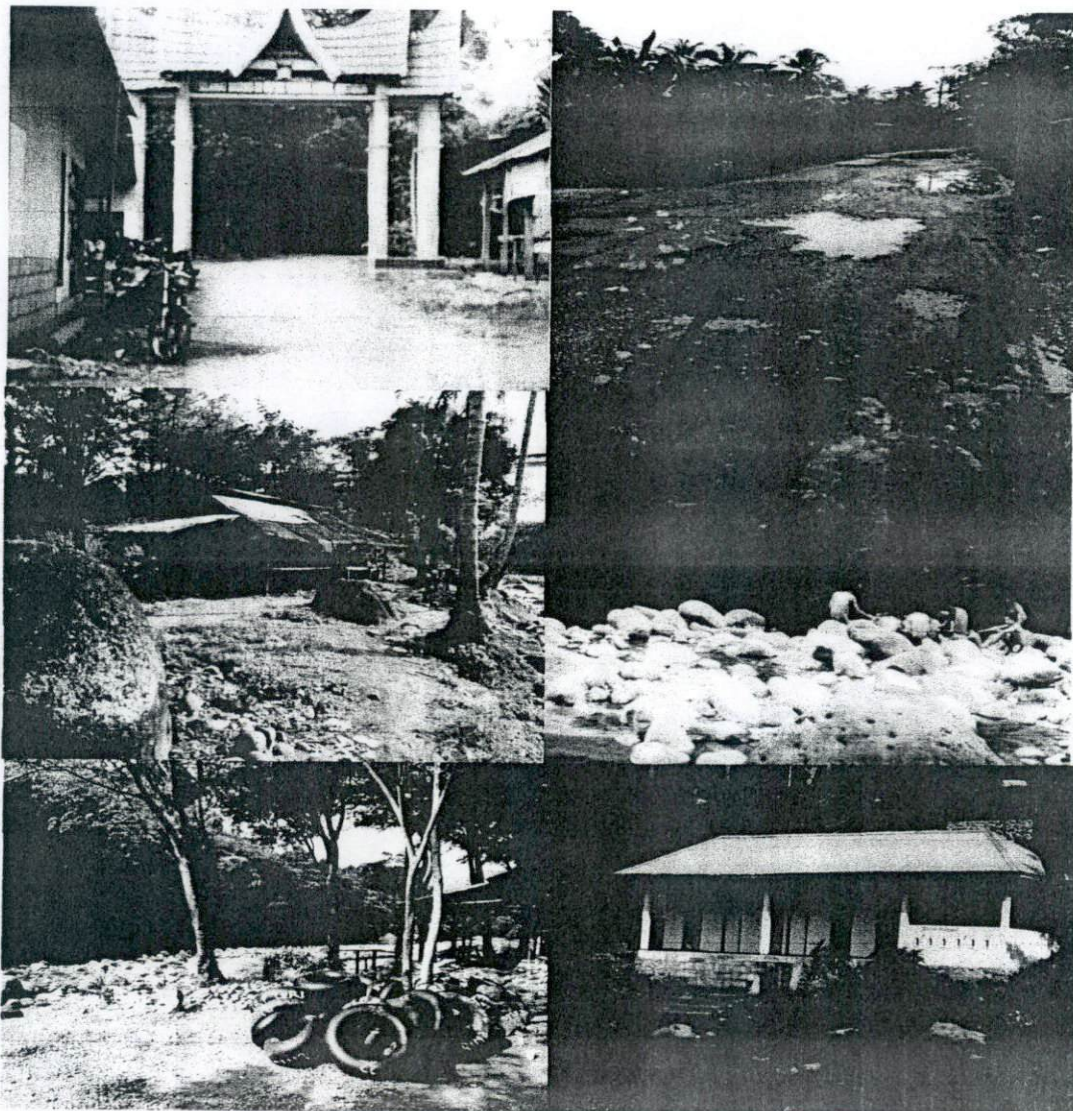


Gambar 2. Foto Suasana Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun Saat Ini.

1. Spesifikasi Daya Tarik Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun

a. Wisata Lubuk Minturun

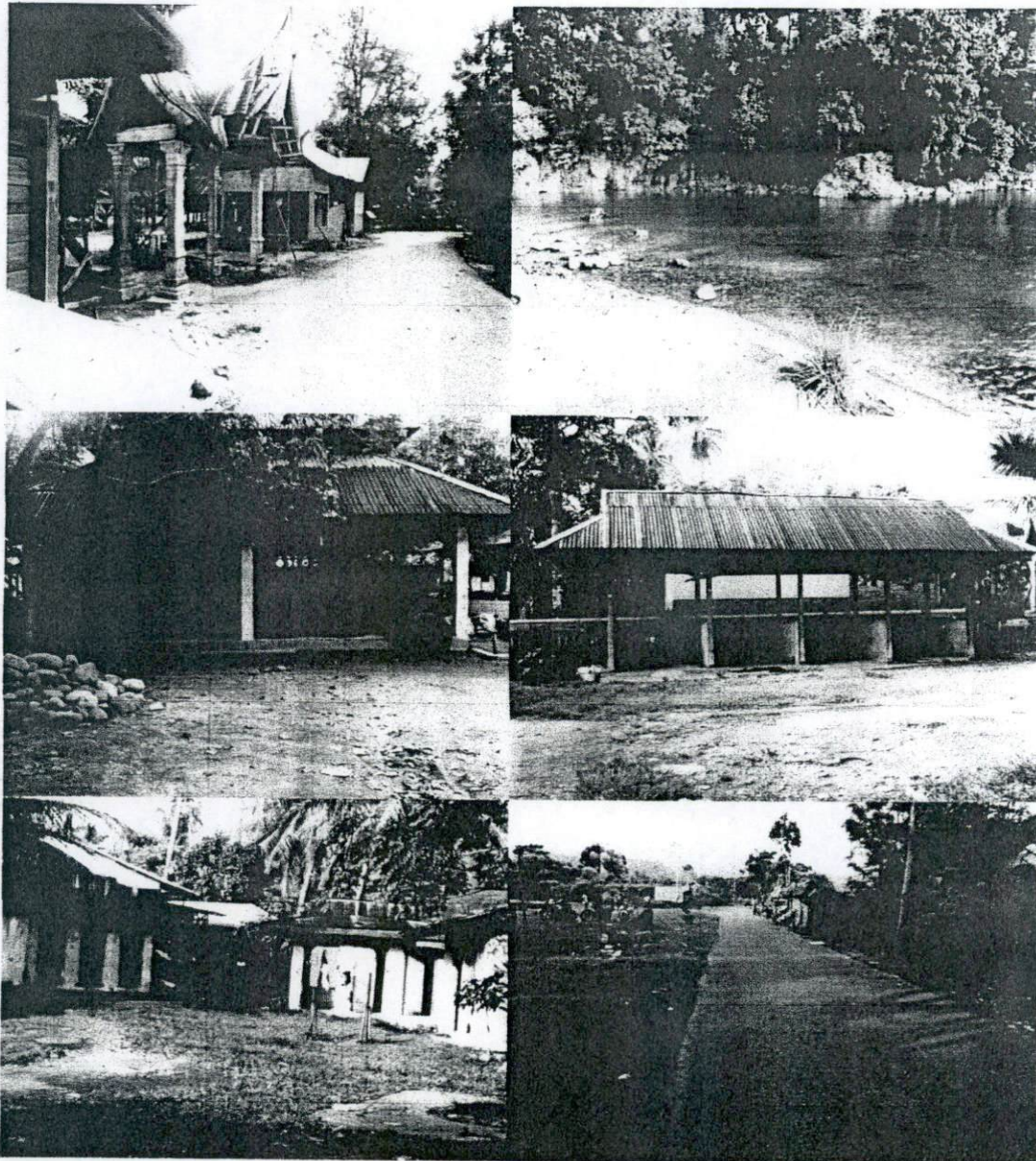
Salah satu obyek daya tarik yang ada di kawasan Agrowisata Lubuk Minturun ini adalah wisata pemandian Lubuk Minturun atau masyarakat sekitar menyebut nya Sungai Lori. Pengelolaan wisata ini dilakukan oleh masyarakat setempat beserta organisasi pemuda sekitar namun pengembangan objek wisata menurut ketua RT dan Ketua Organisasi Pemuda setempat pengembangan dilakukan oleh pemerintah melalui dinas pariwisata dan dinas lainnya, dan biasanya objek wisata ini di padati pada hari libur, namun pada hari-hari biasa juga ada pengunjung yang datang.



Gambar 3 . Suasana saat ini wisata lubuk minturun, Pemandian Lori

b. Pemandian Air Dingin Lubuk Minturun

Melakukan wisata pemandian alam memang menjadi pilihan bagi banyak warga kota Padang dan sekitar nya, apalagi sambil bermain. Khusus kota Padang, salah satunya adalah obyek pemandian alam Air Dingin Lubuk Minturun. Sama seperti Wisata Air Dingin, pengelolaan wisata ini juga dilakukan oleh masyarakat setempat melalui RT dan Organisasi Pemuda, serta pengembangan dilakukan oleh pemerintah melaui dinas terkait.



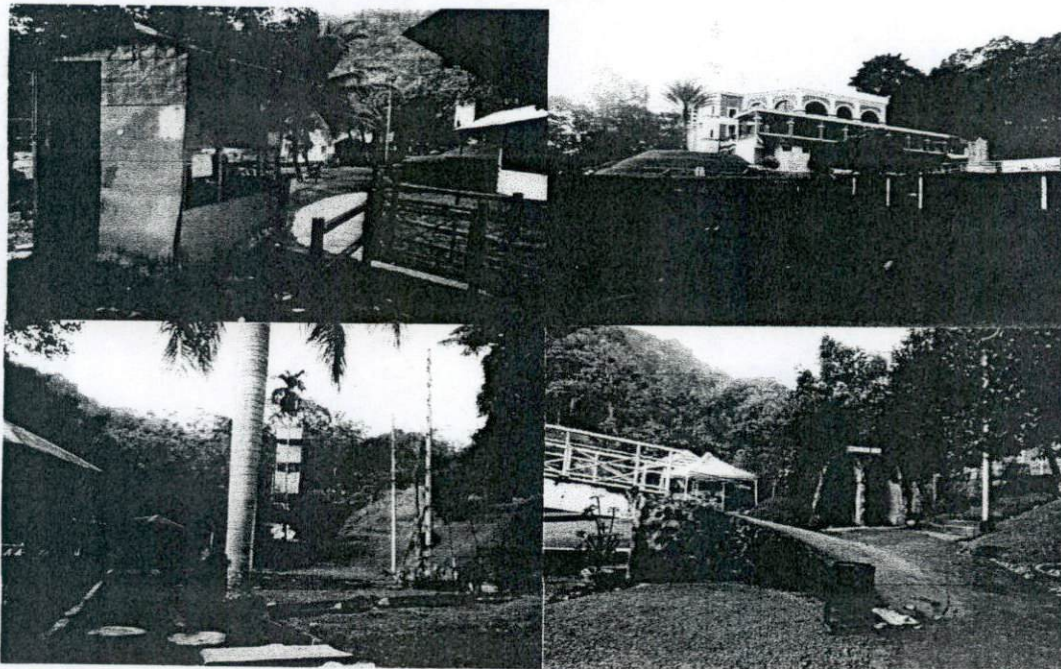
Gambar 4 . Suasana saat ini pemandian Air Dingin Lubuk Minturun

Namun pada tahun terakhir ini belum ada upaya perbaikan fasilitas yang sudah rusak serta pengembangan objek wisata. Sehingga keindahan alam di obyek wisata ini belum maksimal karena belum tersedianya fasilitas dan sarana yang memadai, WC yang sudah rusak, tempat ibadah yang belum tersedia, gerbang, dll.

c. Nurul Zikrullah

Selain keindahan alam juga terdapat tempat berwisata lain nya seperti Nurul Zikrullah yang merupakan tempat wisata islami dan di campur modern karena adanya out-bond yang menjadi daya tarik objek wisata tersebut, wisata ini terletak di Kelurahan Lubuk Minturun Sei-Lareh. Keramaian di tempat ini juga terjadi pada hari-hari libur.

Sedikit berbeda dengan wisata lain nya, objek wisata ini di kelola oleh pihak swasta serta pengembangan objek wisata di sini juga dilakukan oleh pihak swasta. Pada wisata ini lebih memiliki fasilitas yang cukup lengkap, terlihat seperti tersedianya fasilitas tong sampah, wc dan kamar mandi, tempat pengambilan karcis masuk, cctv, tempat ibadah, kebersihan yang terjaga, tempat ibadah, dll. Hanya parkir, tempat jualan yang keberadaannya ada namun kurang luas dan jumlah nya sedikit, serta arena bermain yang tersedia namun terlihat sudah mulai rusak dan lebih sering tidak digunakan.

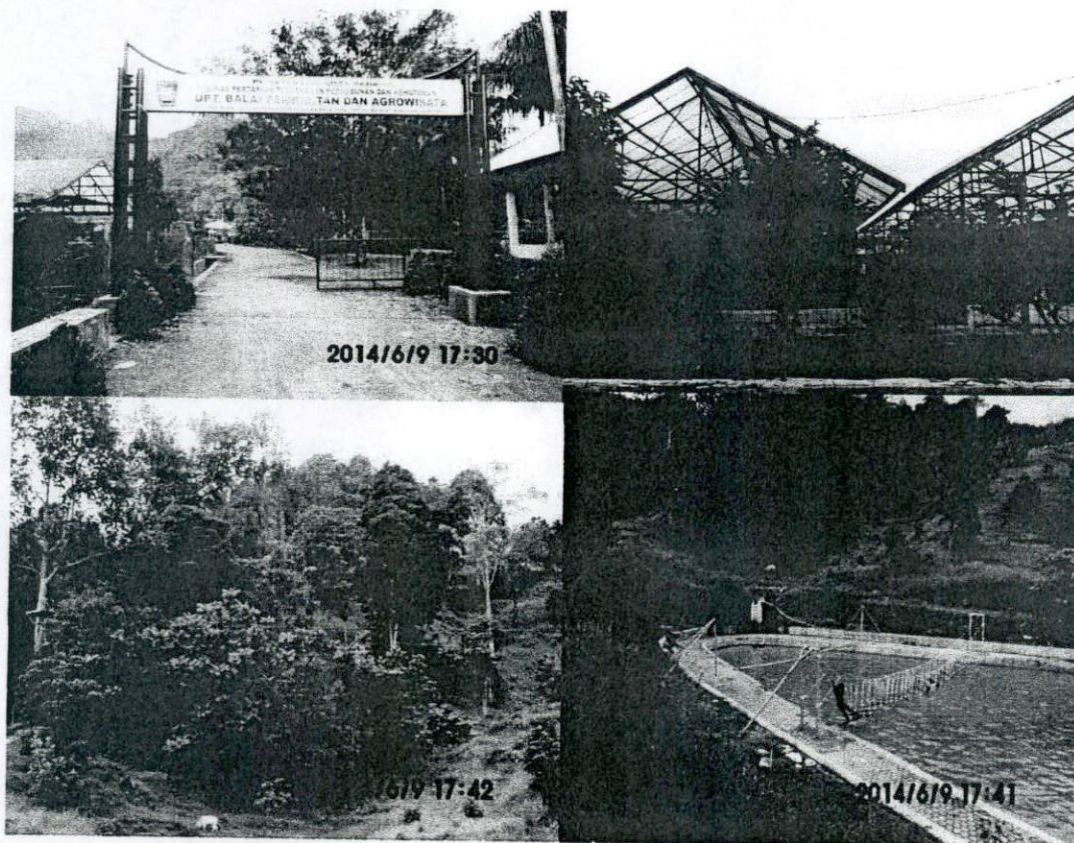


Gambar 5 . Suasana saat ini wisata Nurul Zikrullah

d. Balai Pembibitan dan Agrowisata

Selain itu juga terdapat alternative wisata lain dengan konsep pemandangan alam dan di padu dengan pertanian nya yaitu Agrowisata. Wisata ini juga terletak di Kelurahan Lubuk Minturun, berjarak $\pm 0,5-1$ Km dari Nurul Zikrullah dan ± 2 Km dari wisata Lubuk Minturun Sungai Lori. Namun alternative wisata satu ini belum banyak yang mengetahuinya sehingga pengunjungnya masih sedikit, karena wisata ini baru dibuka dan sarana bermainnya belum sepenuhnya selesai.

Tempat-tempat wisata di kawasan ini banyak dikunjungi wisatawan pada saat hari libur sekolah maupun hari libur nasional, namun pada hari-hari biasa hanya masyarakat sekitar yang sering bermain di wisata tersebut. Wisata ini dikelola oleh dinas pariwisata melalui lembaga BBI & Agrowisata.



Gambar 6 . Suasana saat ini Agrowisata Lubuk Minturun

e. Agribisnis Tanaman Hias

Begitu memasuki kawasan ini, mata kita langsung dimanjakan dengan hamparan taman bunga yang berjejer indah disepanjang jalan. Hampir di setiap pekarangan rumah penduduk, dihiasi aneka tanaman hias berupa warna. Bukan sekedar penghias taman rumah, melainkan menjadi sumber mata pencarian warga setempat. Ber truk-truk bunga keluar dari kawasan ini untuk di jual. Tak heran, ekonomi penduduk Lubuk Minturun tampak cerah dari bisnis tanaman hias. Ada yang benar-benar menjadikan bisnis tanaman hias sebagai mata pencarian utama, ada juga yang sekedar usaha sampingan. Darni Wilis misalnya, seluruh pekarangan rumah nya sudah ditanami tanaman hias. Bahkan sebagian dari masyarakat membuat nama usaha tanaman hias mereka, seperti Andalusia Cake milik salah seorang warga sekitar yang menyediakan beraneka ragam jenis dan warna tanaman hias dan tanaman hortikultura lain nya.

Bagi pengunjung kawasan, tanaman hias ini menjadi daya tarik tersendiri karena menjadikan kawasan ini menjadi lebih indah. Bahkan banyak dari pengunjung kawasan baik yang berwisata maupun tujuan utama nya untuk mencari tanaman hias kemudian membeli tanaman hias tersebut. Seperti salah seorang pengunjung yang tidak bersedia memberi tau namanya namun bersedia menjadi salah satu responden penelitian ini, sedang berwisata dan kemudian berniat untuk membeli tanaman hias dari Andalusia cake.



Gambar 7 . Suasana Usaha Agribisnis Tanaman Hias Milik Masyarakat

B. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Juni - 6 Juli tahun 2014 sehingga pengambilan data ini dilakukan kurang lebih satu bulan. Jumlah pengunjung yang di ambil selama penelitian ini adalah berjumlah 120 orang. Waktu pengambilan data primer dilakukan pada hari senin-minggu selama 24 hari Setiap objek responden yang di ambil sebanyak 24 orang dari total 120 dengan hari berturut-turut.

Dalam sehari data yang di dapat untuk setiap objek nya beragam (Lampiran 8). Pada hari-hari biasa pada objek tertentu seperti agribisnis tanaman hias serta BBI dan Agrowisata responden terbatas bahkan dalam sehari bisa tidak ada, berbeda pada hari minggu dan hari terakhir sekolah, sehingga khusus ke dua objek tersebut di tambah jumlah hari pengambilan data nya hari hingga 28 hari. Dan pengambilan data pada Agribisnis Tanaman hias dilakukan hanya pada beberapa usaha tanaman hias yang di kunjungi pembeli pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut .

1. Karakteristik Pengunjung

Karakteristik ini maksud nya adalah ciri atau sifat atau keadaan diri yang sudah kian melekat pada diri pengunjung tersebut seperti yang dibahas dalam penelitian ini meliputi .

a. *Umur*

Dari segi umur/usia kawasan ini di dominasi oleh pengunjung dengan rentang usia <26 tahun sebanyak 51 persen responden. Berikut tabel sebaran jumlah responden menurut rentang usia sebagai berikut .

Tabel 1 . Rentang Usia

Rentang Usia	Jumlah Responden (org)	Persentase(%)
<26	61	51
27-36	39	33
37-56	20	17
>56	0	0
Jumlah Responden	120	100

Data di atas menjelaskan bahwa kawasan ini memiliki jenis objek wisata yang lengkap dan beragam atau bersifat universal, karena memiliki pengunjung mulai dari yang berusia remaja, dewasa hingga matang dengan rentang usia 17-56 tahun, ini belum termasuk anak-anak yang juga dapat menjadi alasan para orang tua untuk melakukan perjalanan wisata.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kawasan agrowisata terhadap 120 orang responden, dihasilkan 48,3% responden laki-laki dan 61,6% perempuan. Walaupun data menunjukkan perbedaan dari segi angka namun tidak berbeda jauh. Ini menunjukkan bahwa pengunjung kawasan agrowisata ini beragam atau tidak di dominasi dari jenis kelamin, baik perempuan maupun laki-laki, sehingga kawasan ini merupakan daerah wisata umum. (Albertus *dalam* Wedelia ; 2011) melalui penelitian nya mengenai analisis proses keputusan berwisata dan kepuasan pengunjung mengemukakan bahwa jenis kelamin sangat berhubungan dengan selera dan kebiasaan, sehingga di duga jenis kelamin perempuan cenderung konsumtif dibanding laki-laki.

c. Pekerjaan

Di lihat dari jenis pekerjaannya, diperoleh data bahwa responden memiliki berbagai macam jenis pekerjaan mulai dari pegawai swasta, PNS, wiraswasta, buruh, karyawan, ibu rumah tangga (IRT), dan mahasiswa. Pengunjung kawasan ini sebagian besar di dominasi oleh mahasiswa/i dan pegawai, dapat dilihat pada tabel berikut .

Table 2. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Responden	persen
Mahasiswa/i	38	31,7
Wiraswasta	20	16,7
Pegawai	33	27,5
Pelajar	20	16,7
Ibu R T	2	1,7
Karyawan	7	5,8
Total	120	100

Jenis pekerjaan dari pengunjung kawasan Agrowisata ini juga terdiri dari berbagai kalangan, baik mahasiswa/i, wiraswasta, pegawai, pelajar, ibu rumah tangga, dan karyawan. Data diatas menunjukkan mahasiswa mendominasi jenis pekerjaan dikawasan ini sebesar 31,7%, kemudian diikuti pegawai sebesar 27,5%, kemudian wiraswasta dan pelajar sama besar yaitu sebanyak 16,7%. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan sebelumnya bahwa kawasan Agrowisata Lubuk Minturun memiliki objek-objek wisata yang sesuai dengan semua aspek baik umur, pendidikan, tanggungan, maupun pekerjaan. Pekerjaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan menetapkan kebijakan berwisata, seseorang yang memiliki pekerjaan akan berusaha menyisihkan waktunya untuk melakukan perjalanan wisata agar dapat menyegarkan diri dari kegiatan-kegiatan pekerjaan baik di rumah mau pun di tempat kerja nya yang membuatnya penat dan stres.

d. Status Pernikahan dan Tanggungan Keluarga

Di ketahui pula bahwa ada 61 responden sudah menikah dan 59 responden belum menikah, ini menunjuk kan bahwa kawasan ini dinikmati oleh seluruh orang, baik berstatus menikah maupun belum. Dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 3. Responden Berdasarkan Status

Status	Jumlah Responden	Percent
Menikah	61	50,8
Belum Menikah	59	49,2
	120	100

Serta responden yang sudah menikah sebagian besar memiliki tanggungan keluarga yang relatif sedikit yaitu berjumlah 3 tanggungan sebanyak 41% responden, sedangkan responden yang memiliki tanggungan 2 & 4 orang sama banyak dan terlihat lebih sedikit dari reponden yang memiliki 3 tanggungan yaitu sebesar 19,7 %. Dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 4. Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Percen
0	4	6,5
1	6	9,9
2	12	19,7
3	25	41
4	12	19,7
5	1	1,6
6	1	1,6
Total	61	100

Dari data di atas menggambarkan bahwa kondisi dan jenis wisata di kawasan Agrowisata Lubuk Minturun ini cukup aman bagi pengunjung yang memiliki anggota keluarga, baik anak-anak maupun istri dan suami. Bagi pengunjung yang memiliki tanggungan keluarga dan pekerjaan menjadi alasan terbesar bagi mereka untuk melakukan wisata, seperti ajakan anggota keluarga maupun sekedar menghilangkan kepenatan dan stress selama melakukan pekerjaan.

e. Pendidikan

Dari 120 responden diperoleh bahwa para pengunjung kawasan agrowisata ini sebagian besar berpendidikan SMU dan perguruan tinggi (S1). Dari penelitian yang di peroleh ada 56 orang yang pendidikan terakhir nya SMU, dan 38 orang berpendidikan perguruan tinggi (S1), dapat di lihat pada tabel berikut.

Table 5 . Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Responden	Percent
SMP	19	15,8
SMA	56	46,7
D3	6	5,0
S1	38	31,7
S2	1	0,8
Total	120	100,0

Pendidikan merupakan faktor penting dari seseorang dalam menentukan keputusan dalam melakukan wisata, biasanya semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih memilih tempat wisata nya yang lebih sesuai dengan keadaan diri nya. Namun faktor pendidikan bagi kawasan Agrowisata Lubuk Minturun kurang berpengaruh, dari data di atas menunjukkan bahwa kawasan

Agrowisata Lubuk Minturun dikunjungi oleh orang-orang dari basic pendidikan yang bermacam-macam, mulai dari SMP, SMU, D3, S1 hingga S2, dengan didominasi oleh pengunjung dari kalangan pendidikan yang aktif, yaitu SMA dan S1.

f. Pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kunjungan seseorang ke suatu tempat wisata, semakin besar pendapatan mereka maka akan semakin meningkatkan jumlah kunjungan mereka terhadap tempat wisata. Pendapatan di sini adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari suami dan istri atau pun salah satu dari mereka yang bekerja perbulan nya. Sedangkan responden seperti pelajar dan mahasiswa, pendapatan di sini adalah uang saku mereka.

Tabel 6 . Tingkat Pendapatan

Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
700.000	38	31.67
1.400.000	23	19.17
2.100.000	13	10.83
2.800.000	36	30.00
3.500.000	10	8.33
Total	120	100

Di lihat dari data yang di peroleh, di ketahui bahwa jumlah pendapatan dari 120 responden sebagian besar mempunyai jumlah pendapatan diatas 1 juta/bulan dengan keragamannya sebesar 68 % walaupun sebesar 32% responden memiliki pendapatan di bawah 1 juta/bulan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pengunjung kawasan Agrowisata Lubuk Minturun ini rata-rata pendapatan Rp. 700.000-Rp.1.400.000 per bulan.

2. Karakteristik Kunjungan yang Mempengaruhi Keputusan Berwisata

Karakteristik ini biasa nya diluar diri seseorang namun terkait dengan seseorang tersebut. Karakteristik ini juga sangat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan perjalanan wisata seperti lama mengetahui objek wisata, lama berada di tempat wisata dll. Seperti dalam pembahasan berikut .

a. Frekuensi Kunjungan dan Lama Kunjungan

Dari 120 responden, sebagian besar atau sebanyak 74 orang mengatakan bahwa telah mengunjungi kawasan ini sebanyak 1-5 kali, bahkan 11 diantara mereka ada yang telah mengunjungi kawasan ini sebanyak >25 kali dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 7 . Jumlah Frekuensi Kunjungan dalam 5 Tahun Terakhir

Frekuensi (Tahun)	Responden	Percent
1-5	74	61,7
6-10	9	7,5
11-15	17	11,7
16-20	10	8,3
21-25	2	1,7
26-60	11	9,3
Total	120	100.0

Jumlah kunjungan seseorang dalam kurun waktu tertentu, menunjukkan bahwa orang tersebut menyukai atau tidak serta puas atau tidak terhadap pelayanan dan keindahan daerah wisata ini. Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki objek wisata yang tidak cukup hanya sekali kunjungan untuk menikmatinya atau pun objek wisata di kawasan ini memiliki keindahan, kenyamanan, serta kepuasan sehingga memberikan kesan yang dapat membuat seseorang yang mengunjunginya ingin kembali lagi untuk menikmatinya.

Pengunjung kawasan ini sebagian besar mengalokasikan waktunya yaitu selama 1-2 jam dialokasikan oleh 42 responden, alokasi waktu pengunjung selama 3-4 jam sebanyak 38 orang dan 4-5 jam sebanyak 20 orang. Namun pengunjung kawasan yang mengalokasikan waktunya di >4 jam sama besar yaitu 40 responden. Jika melihat asumsi semakin banyak rombongan maka akan semakin

lama alokasi waktu pengunjung di kawasan ini ternyata cukup masuk akal, karena pada tabel jumlah rombongan terlihat jumlah rombongan terbanyak adalah di bawah 8 orang sebanyak (>4) 36,7 % dan (5-8) 39,2 %. Ini dapat dilihat pada tabel 8 dan 9 berikut .

Tabel 8 . Lama Kunjungan ke Kawasan

Waktu di Lokasi		
Lama di Lokasi (Jam)	Responden	Persen
1-2	42	35
2-3	38	31,67
3-4	20	16,67
4-5	10	8,3
>5	10	8,3
Total	120	100

Di kawasan ini berdasarkan pernyataan responden, para pengunjung menghabiskan waktu nya untuk mengisi hari libur, menikmati pemandangan, bermain bersama teman di tempat wisata yang ada di kawasan ini, mengisi waktu luang, menghilangkan stress karena kuliah dan bekerja, dan pada saat penelitian terdapat 6 di antara responden ada yang khusus datang untuk membeli tanaman hias, serta 15 responden datang ke kawasan ini awal nya untuk berwisata namun kemudian tertarik untuk membeli tanaman hias dan 4 responden menyatakan dari awal keberangkatan mereka sudah merencanakan untuk membeli tanaman sambil berwisata.

Tabel 9 . Jumlah Rombongan

Jumlah Rombongan	Responden	Persen
2-4	44	36,7
5-8	47	39,2
8-12	11	9,2
12-16	10	8,3
17-20	5	4,2
>20	3	2,5
Total	120	100

Tidak satu pun responden yang datang sendiri ke kawasan ini, mereka ada yang datang dengan teman maupun dengan keluarga. Semakin banyak jumlah rombongan maka akan semakin ramai sehingga lebih betah untuk berlama-lama di

tempat wisata karena keseruan dan kesenangan bertambah, namun dengan biaya yang dikeluarkan akan semakin berkurang. Ini menunjukkan pengunjung kawasan ini akan datang bersama teman atau pun datang karena ada teman.

Dari total responden, paling sedikit rombongan mereka adalah berjumlah 2 orang dan bahkan ada yang diatas 20 orang, biasanya mereka datang bersama rombongan se kampung atau pun se-RT, ada juga mereka yang datang bersama rombongan teman satu kost, teman sekolah, teman se kampus, teman dekat/pacar, keluarga, dan sanak famili.

b. Jarak Tempat Tinggal, Waktu Tempuh dan Cara Kedatangan

Berdasarkan penelitian dari 120 responden menghasilkan data bahwa para pengunjung kawasan Agrowisata ini berasal dari daerah kota Padang dan sekitarnya, yaitu Lubuk Alung, Lubuk Buaya, Kuranji, Lubuk begalung, Gn Pangilun, Belimbing, Arai Pinang, dan daerah lainnya di Kota Padang. Bahkan ada 1 orang responden yang datang bersama rombongannya dari Batu Sangkar dan banyak juga dari daerah sekitar Lubuk Minturun ini sendiri. Namun keterbatasan waktu dan orang mengakibatkan hasil penelitian ini belum menandakan ragam pengunjung berdasarkan asal nya, dalam keterbatasan itu pada penelitian ini di dapat seorang responden yang berasal dari luar Padang untuk berlibur ke kawasan ini bersama anggota rombongan nya. Dari data berikut dapat dilihat gambaran jarak tempat tinggal dan waktu tempuh pengunjung .

Tabel 10 . Jarak Tempat Tinggal ke Kawasan

Jarak Tempat Tinggal (KM)	Responden	Percent
>4	13	10.8
5-9	54	45.0
10-14	37	30.8
15-19	12	10.0
20-29	2	1.7
30-39	1	0.8
40<	1	0.8
Total	120	100

Tidak menutup kemungkinan bila di lain waktu akan menghasilkan responden yang lebih beragam berdasarkan asalnya, selain perbaikan dan pengembangan terus dilakukan pada kawasan ini, sehingga akan lebih menarik pengunjung dari luar kota Padang. Dari data tersebut menyatakan bahwa pengunjung kawasan Agrowisata Lubuk Minturun sebagian besar berasal dari daerah kota Padang, ini berarti walau pun banyak tempat-tempat wisata di kota Padang namun mereka masih tetap memperhitungkan kawasan Agrowisata Lubuk Minturun sebagai tujuan perjalanannya jika ingin melakukan wisata, dan antusias mereka untuk kembali mengunjungi kawasan ini kembali tetap tinggi.

Tabel 11 . Waktu Tempuh dari Tempat Asal ke Kawasan Agrowisata

Waktu Tempuh		
Waktu Tempuh (Menit)	Responden	Percen
20	3	2.5
25	23	19.2
30	26	21.7
35	8	6.7
45	11	9.2
50	9	7.5
60≤	40	33,2
Total	120	100

Berdasarkan data waktu tempuh diatas menunjukkan bahwa banyak pengunjung yang cukup lama dalam menempuh perjalanan mereka menuju kawasan Agrowisata Lubuk Minturun ini, dibandingkan dengan yang paling besar jumlah jarak tempat tinggal yang tidak terlalu jauh seharusnya pengunjung dapat

menempuh perjalanan yang lebih singkat. Banyak yang menentukan faktor ini, seperti awal mulai keberangkatan mereka, kalancaran akses menuju kawasan Agrowisata Lubuk Minturun, transportasi yang mereka gunakan atau cara kedatangan, hari kunjungan, dll.

Dari cara kedatangan pengunjung sebagian besar responden menaiki kendaraan pribadi sebanyak 50% seperti motor dan mobil. Sedangkan yang menaiki kendaraan umum seperti angkot dan lainnya sebanyak 44 orang atau 36,67%, dan sisa nya sebanyak 16 orang atau 13,33% menaiki kendaraan charter seperti bus, mini bus, dll.

Tabel 12 . Status Kendaraan yang Digunakan

Cara Kedatangan	Responden	Persen
Kendaraan Pribadi	60	50,00
Kendaraan Umum	44	36,67
Kendaraan Charter	16	13,33
Total	120	100

c. Awal Keberangkatan dan Biaya Perjalanan

Awal keberangkatan seseorang akan mempengaruhi waktu yang di tempuh seseorang dalam melakukan perjalanan wisata, jika seseorang berada disuatau tempat maka mereka akan memperhitungkan daerah wisata mana yang akan mereka kunjungi sehingga awal keberangkatan yang berbeda kemungkinan besar tempat yang ditentukan akan di tuju berbeda pula. Banyak aspek yang di pengaruhi oleh awal keberangkatan hingga seseorang menentukan tempat tujuan, selain waktu, akses menuju tempat yang akan di tuju, biaya perjalanan, jumlah rombongan, dll. Sehingga awal keberangkatan merupakan faktor yang penting untuk dibahas dalam penelitian ini, data yang di peroleh selama penelitian mengenai awal keberangkatan adalah sebagai berikut .

Tabel 13 . Awal Keberangkatan ke Kawasan Agrowisata

Awal Keberangkatan		
Jenis	Responden	Persen
Rumah	80	66.7
Kostan	7	5.8
Sekolah	3	2.5
Tempat Teman, saudara, Famili	16	13.3
Kostan Teman	9	7.5
Mesjid	1	0.8
Kampus	4	3.3
Total	120	100

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung berangkat dari rumah mereka sendiri, melihat data jarak tempat tinggal para pengunjung yang dimana jarak tempat tinggal mereka rata-rata tidak terlalu jauh yaitu 5-10 Km dengan menempuh waktu rata-rata 25-30 menit maka waktu tempuh tersebut cukup lama untuk menuju kawasan Agrowisata Lubuk Minturun.

Biaya merupakan aspek penting dan sangat berpengaruh terhadap kunjungan seseorang terhadap tempat rekreasi. Semakin besar biaya yang harus dikeluarkan seseorang dalam satu kali melakukan perjalanan maka akan mengurangi frekuensi seseorang tersebut untuk berkunjung ke suatu tempat wisata. Biaya dalam satu kali perjalanan tersebut meliputi biaya ongkos pulang-pergi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi dan biaya tak terduga. Berdasarkan penelitian diperoleh data seperti pada tabel berikut .

Tabel 14 . Biaya Perjalanan ke Kawasan Agrowisata

Biaya Perjalanan	Responden	Persentase (%)
<30.000	60	50
30001-60000	31	26
60001-90000	12	10
900001-120000	11	9
120.001-150000	4	3
>150000	2	2
Total	120	100

Data diatas menunjukkan bahwa biaya yang sering di keluarkan oleh seorang pengunjung kawasan ini adalah dibawah Rp. 30.000, jumlah ini hampir sama dengan biaya konsumsi seorang pengunjung selama 1 hari jika tidak melakukan

aktifitas di luar rumah termasuk melakukan perjalanan wisata. Ini berarti biaya untuk mengunjungi kawasan Agrowisata Lubuk Minturun ini kecil, dan terjangkau oleh semua orang, dengan keuntungan telah dapat menikmati alam Lubuk Minturun yang indah dan memberikan kesan yang tak terlupakan.

d. Lama Mengetahui Kawasan Agrowisata

Promosi tentang keberadaan objek wisata di kawasan Agrowisata ini sudah dilakukan, walaupun belum optimal perlakuannya. Namun pengunjung kawasan ini banyak yang mengetahui objek wisata di kawasan ini, karena memang pengunjung kawasan agrowisata ini sebagian besar berasal dari sekitar kota padang, sehingga kawasan ini merupakan tempat yang berada di dekat mereka. Namun ada juga pengunjung yang mengetahui lebih dalam tentang kawasan agrowisata ini melalui siaran tv daerah yang sesekali menampilkan tempat ini, baik dalam acara menayangkan wisata yang berada di kawasan ini maupun acara menayangkan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di kawasan ini.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagian besar pengunjung kawasan ini sudah mengetahui keberadaan wisata maupun kegiatan agribisnis di kawasan ini selama 3 tahun. Pada data berikut, responden yang mengetahui kawasan ini lebih dari 5 tahun di gabung pada data lama mengetahui kawasan wisata selama 5 tahun, dan responden yang mengetahui kawasan ini kurang dari 1 tahun atau yang baru mengetahui kawasan wisata ini di gabung pada data lama mengetahui kawasan wisata selama 1 tahun. Karena terdapat data dari responden yang sudah mengetahui kawasan ini hingga 20 tahun bahkan 50 tahun ke atas atau ada responden yang baru pada hari tersebut mengetahui keberadaan kawasan wisata ini pada saat penelitian ini dilakukan. Data tersebut dapat di lihat pada tabel berikut .

Tabel 15 . Lama Mengetahui Kawasan Agrowisata dalam 5 Tahun Terakhir

Lama Mengetahui Kawasan Wisata (Thn)	Responden	Persentase (%)
1	26	21,67
2	20	16,67
3	28	23,33
4	23	19,17
5	23	19,17
Total	120	100

e. Penilaian Responden

Penilaian responden terhadap kawasan agrowisata ini berbeda-beda. Penilaian responden terdiri dari . 1) Penilaian terhadap kualitas lingkungan kawasan meliputi penilaian masalah kebersihan, pencemaran udara tingkat kebisingan, keindahan alam, 2) Penilaian terhadap pelayanan objek wisata, meliputi keamanan, fasilitas, penerimaan pengunjung, penyediaan informasi tentang objek-objek wisata yang ada di kawasan agrowisata seperti peta kawasan maupun penunjuk jalan serta plank nama-nama tempat wisata, kemudahan mencapai lokasi wisata di kawasan agrowisata seperti jalan. Untuk penilaian pelayanan dan penilaian kualitas lingkungan ini, responden diminta untuk memberi penilaian menyeluruh terhadap seluruh objek-objek wisata yang ada di kawasan agrowisata ini, untuk responden yang baru pertama kali mengunjungi kawasan ini dan baru satu objek yang di kunjungi maka responden di minta untuk menilai kawasan agrowisata mulai dari memasuki kawasan hingga objek wisata yang di kunjunginya secara menyeluruh. Sehingga penilaian responden merupakan penilaian menyeluruh terhadap kawasan agrowisata.

I. Penilaian Terhadap Kualitas Lingkungan

Tabel 16 menggambarkan penilaian responden terhadap kualitas lingkungan kawasan agrowisata Lubuk Minturun. Untuk penilaian kualitas lingkungan responden diminta untuk memberi penilaian menyeluruh terhadap seluruh objek-objek wisata yang ada di kawasan agrowisata ini, untuk responden yang baru pertama kali mengunjungi kawasan ini dan baru satu objek yang di kunjungi maka responden di minta untuk menilai kawasan agrowisata mulai dari memasuki kawasan hingga objek wisata yang dikunjunginya secara menyeluruh.

Sehingga penilaian responden merupakan penilaian menyeluruh terhadap kawasan agrowisata.

Untuk masalah kebersihan sebagian besar responden menilai kawasan ini perlu perhatian dengan jumlah responden yang menyakan sebanyak 51 orang, hal ini disebabkan banyak pengunjung yang membuang sampah di sembarang tempat, dan memang ini juga berhubungan dengan ke tiadaannya sarana pembuangan sampah. Sedangkan untuk pencemaran udara sebagian besar responden menilai kawasan ini tidak ada masalah yaitu sebanyak 56 orang, dan kesejukan udara ini menjadi salah satu alasan responden untuk mengunjungi wisata yang berada dikawasan agrowisata ini. Dan untuk penilaian tingkat kebisingan sebagian besar responden menilai tidak ada masalah sebanyak 56 orang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 16 . Penilaian Kualitas Lingkungan Kawasan Agrowisata

No	Penilaian Kualitas Lingkungan		
	Ket	Responden	Persentase (%)
1	Masalah Kebersihan		
A	Perlu perhatian	51	42,50
B	Sedang	26	21,67
C	Sedikit masalah	25	20,83
D	Tidak ada masalah	18	15,00
2	Masalah Pencemaran Udara	120	100
A	Sangat tinggi	5	4,17
B	Tinggi	7	5,83
C	Sedang	19	15,83
D	Sedikit masalah	33	27,50
E	Tidak ada masalah	56	46,67
3	Masalah Tingkat Kebisingan	120	100
A	Sangat tinggi	5	4,17
B	Tinggi	7	5,83
C	Sedang	19	15,83
D	Sedikit masalah	33	27,50
E	Tidak ada masalah	56	46,67
4	Keindahan Alam	120	100
A	Sangat Indah	4	3,33
B	Indah	21	17,50
C	Biasa	57	47,50
D	Tidak indah	38	31,67
	Total	120	100

II. Penilaian Terhadap Pelayanan Kawasan

Pihak pengelola setiap wisata yang ada di kawasan agrowisata saat ini di bantu dengan organisasi pemuda dan RT/RW setiap objek sudah berusaha memaksimalkan pelayanan, terutama fasilitas dan sarana dengan modal sendiri. Ini terlihat seperti sarana kamar mandi dan wc yang sudah tersedia dan dengan keadaan baik di beberapa objek wisata yang ada di kawasan agrowisata ini seperti objek Lubuk Minturun Sungai Lori dan Nurul Zikrullah, namun pada objek yang lain belum tersedia. Sedangkan sarana akses jalan menuju kawasan dan jalan di kawasan sebagian besar baik, namun akses jalan menuju objek wisata yang masih perlu perhatian seperti akses jalan di Sungai Lori dan Air Dingin. Dan beberapa jenis sarana dan fasilitas lain yang masih minim dan perlu perhatian.

Untuk penilaian pelayanan, responden diminta untuk memberi penilaian menyeluruh terhadap seluruh objek-objek wisata yang ada di kawasan agrowisata ini, untuk responden yang baru pertama kali mengunjungi kawasan ini dan baru satu objek yang di kunjungi maka responden di minta untuk menilai kawasan agrowisata mulai dari memasuki kawasan hingga objek wisata yang di kunjunginya secara menyeluruh. Sehingga penilaian responden merupakan penilaian menyeluruh terhadap kawasan agrowisata.

Tabel 17 menggambarkan pelayanan pada kawasan agrowisata Lubuk Minturun, untuk masalah keamanan sebagian besar responden menilai kawasan agrowisata ini cukup aman yaitu sebanyak 76 orang atau 63, 33%, walaupun tidak terlihat petugas keamanan yang disediakan pihak pengelola, namun masyarakat sekitar memang menyambut baik setiap pengunjung yang datang kekawasan ini dan tidak pernah mengganggu kegiatan pengunjung. Berdasarkan wawancara peneliti pada ketua pemuda dan ketua RT di setiap objek wisata yang ada di kawasan ini, jika ada masalah yang terjadi di setiap objek wisata, pemuda yang bertanggung jawab menyelesaikannya bersama ketua RT/RW setempat.

Untuk masalah fasilitas, sebagian besar responden menganggap kurang memadai yaitu sebanyak 73 orang atau 60,83%. Ini juga diakui oleh ketua RT/RW dan pemuda setempat yang di wawancarai oleh peneliti di sela-sela jadwal penelitian, mereka menyatakan bahwa modal yang dimiliki oleh pengelola atau pun pemuda setempat sangat minim. Dan RT/RW setempat sudah mengajukan permintaan bantuan kepada pemerintah terkait dan belum ditanggapi karena saat ini masih dalam masa pasca peralihan. Sehingga diperlukannya solusi lain yang harus di cari agar pelayanan terus diperbaiki sehingga pengunjung terus meningkat. Untuk saran dari responden banyak yang menyatakan bahwa pelayanan berupa fasilitas harus ditingkatkan seperti tempat bermain anak untuk yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak, karena pengunjung yang berkeluarga dan yang sudah mempunyai anak merupakan salah satu responden terbanyak yang mengunjungi kawasan ini. Dan seperti taman-taman kecil atau tempat duduk terutama di tempat-tempat daya tarik kawasan agrowisata yang di hiasi dengan bunga dan pohon-pohon hiasan agar menambah keindahan, ini

banyak di sarankan oleh responden baik yang sudah berkeluarga maupun anak muda.

Untuk masalah penerimaan pengunjung sebagian besar responden menilai kurang baik sebanyak 57 orang atau 47,50%. Untuk Penyediaan Informasi seperti ketersediaan buku petunjuk, peta, plank penunjuk jalan, dll di nilai responden tidak ada sebesar 56 orang atau 46,67%, dan di nilai kurang memadai sebanyak 48 orang atau 40%, ini karena petunjuk-petunjuk informasi ini di beberapa tempat ada namun di rasa sangat kurang, dan di beberapa tempat memang tidak ada sama sekali.

Untuk masalah kemudahan mencapai lokasi ini maksudnya adalah kemudahan mencapai lokasi-lokasi wisata mulai dari memasuki kawasan agrowisata. Sebagian besar pengunjung menilai sulit sebanyak 59 orang atau 49,17% dan 36 orang atau 30% menilai mudah, hanya sedikit yang menilai sangat mudah dan sangat sulit mencapai lokasi kawasan agrowisata. Berdasarkan penjelasan pengunjung yang menilai sulit karena menganggap untuk mencapai lokasi mulai dari memasuki kawasan agrowisata tidak seluruhnya mudah terutama bagi yang menggunakan kendaraan dan kegiatan wisata dilakukan pada hari-hari libur, dan ada juga yang menilai sulit karena sebagian dari responden menggunakan kendaraan umum dan kendaraan umum hanya sampai di persimpangan menuju objek-objek wisata nya, sehingga untuk lanjut mencapai objek wisata harus berjalan kaki. Namun responden sebagian besar yang menilai mudah, menyatakan kesulitan mencapai tujuan hanya sedikit sehingga mereka menilai relative mudah, dan responden yang menilai mudah ini kebanyakan yang melakukan kegiatan wisata pada hari-hari biasa. Untuk melihat data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 17 . Penilaian Pelayanan Kawasan Agrowisata

No	Penilaian Pelayanan		
	Ket	Responden	Persentase (%)
1	Keamanan		
A	Sangat Aman	32	26,67
B	Aman	76	63,33
C	Kurang Aman	12	10,00
2	Fasilitas	120	100
A	Sangat Memadai	3	2,50
B	Memadai	44	36,67
C	Kurang Memadai	73	60,83
3	Penerimaan Pengunjung	120	100
A	Sangat Baik	6	5,00
B	Baik	36	30,00
C	Kurang Baik	57	47,50
D	Sangat Kurang	21	17,50
4	Penyediaan Informasi	120	100
A	Sangat Memadai	0	0,00
B	Memadai	16	13,33
C	Kurang Memadai	48	40,00
D	Tidak Ada	56	46,67
	Kemudahan mencapai Lokasi	120	100
A	Sangat Mudah	6	5,00
B	Mudah	36	30,00
C	Sulit	59	49,17
D	Sangat Sulit	19	15,83
		120	100

3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengunjung Kawasan Agrowisata.

a. Ringkasan Statistik Variabel yang Mempengaruhi Kunjungan.

Rata-rata jumlah kunjungan selama lima tahun terakhir dari 120 responden kawasan Agrowisata Lubuk Minturun sebanyak 9,97. Sedangkan rata-rata karakteristik pengunjung lainnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 18. Ringkasan Statistik Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pengunjung

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendapatan	700.000	3.500.000	1.849.166,67	984.928,085
Tingkat Pendidikan	9	19	13.32	2.922
Jenis Kelamin	0	1	.48	.502
Tnggungan Keluarga	0	6	1.37	1.608
Hari Kunjungan	0	1	.62	.488
Biaya Perjalanan	3.000	200.000	44.366,67	39.881,323
Jumlah Rombongan	2	25	7.06	5.056
Jarak Tempat Tinggal	1	40	7.86	5.540
Waktu Tempuh	20	240	44.54	26.394
Lama Mengetahui Kawasan	1	5	2.98	1.417
Lama Dilokasi	1	8	3.06	1.552
Frekuensi Kunjungan	1	60	9.97	12.197

b. Pendugaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengunjung

Penelitian ini dibatasi oleh 11 variabel yang di duga mempengaruhi para pengunjung dalam memilih lokasi kunjungan ke Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun. Sebelum melakukan analisis regresi, untuk dapat mengestimasi parameter yaitu frekuensi kunjungan, terlebih dahulu dilakukan beberapa analisis seperti Multikolonieritas, Auto Korelasi, korelasi, untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan pada data penelitian. Apabila terjadi penyimpangan multikolonieritas maka data penelitian menjadi masalah serius, seperti akan menghasilkan *Standart Error* yang tinggi jika tujuan regresi bukan hanya

memprediksi atau peramalan namun juga mengestimasi parameter frekuensi kunjungan (Nirmala. Dyah. A.J . 2012).

Pengujian ini dapat dilihat pada (*lampiran 4*) sehingga dapat disimpulkan bahwa **Tidak terjadi Multikolinearitas** antar variabel independent dalam model regresi karena **nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10**, dengan pengambilan keputusan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance.

- Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih besar 0,10.
- Terjadi Multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10.
- Tidak terjadi Multikolonieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
- Terjadi Multikolonieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

Untuk uji Auto Korelasi digunakan untuk menghindari dampak adanya autokorelasi dalam model regresi menyebabkan estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang (*best linear unbiased estimator*)BLUE dan hanya menghasilkan estimator OLS yang (*linear unbiased estimator*)LUE (Widarjono, 2007) atau data tidak dapat disimpulkan. Uji dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson pada kolom Durbin Watson (*dw*) yang terdapat pada tabel *summary*² (Santoso . 2000) Dengan hipotesis nya adalah .

$H_0 = -2 < dw < 2$ maka variabel independent tidak terjadi auto korelasi

Sehingga yang dihasilkan pada regresi ini adalah $-2 < 1,779 < 2$ (*Lampiran 3*) artinya tidak ada autokorelasi pada regresi sehingga penilaian regresi ini masih di percaya kebenarannya dan dapat disimpulkan. Uji autokorelasi ini juga dilakukan dengan menggunakan Run Tes (*lampiran 2*), dimana hipotesisnya adalah .

H_0 . Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 = maka terjadi masalah autokorelasi karena data tidak random

Hasil uji Run tes adalah $0,582 > 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak atau variabel tidak terjadi autokorelasi

Tabel 19. Persamaan Regresi Yang Mempengaruhi Pengunjung Dalam Pemilihan Lokasi Kunjungan ke Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun

Variabel	Koefisien	t	P-Value	VIF	Tolerance
(Constant)	8,281	1.130	.261		
Tingkat Pendapatan	-.092	-.406	.686	7.430	.135
Tingkat Pendidikan	-.249	-1.658	.100***	3.253	.307
Jenis Kelamin	.090	1.049	.296	1.066	.938
Tnggungan Keluarga	.246	1.413	.161	4.354	.230
Hari Kunjungan	.215	2.488	.014*	1.072	.933
Biaya Perjalanan	.090	.912	.364	1.392	.719
Jumlah Rombongan	-.034	-.316	.753	1.622	.616
Jarak Tempat Tinggal	.223	1.578	.117	2.870	.348
Waktu Tempuh	-.188	-1.346	.181	2.809	.356
Lama Mengetahui Kawasan	.349	3.745	.000*	1.248	.802
Lama Dilokasi	.049	.476	.635	1.525	.656
R	50 %				
R² (Adj)	17,9 %				

Keterangan . * = nyata pada taraf uji 1%
 ** = nyata pada taraf uji 5%
 *** = nyata pada taraf uji 10%

Untuk uji korelasi dilakukan dengan melihat besar nilai R pada tabel *summary* dari hasil regresi yang sudah dilakukan, menurut (Sugiyono 2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (R) dari tabel *summary* sebagai berikut.

0,00 - 0,199 = sangat rendah
 0,20 - 0,399 = rendah
 0,40 - 0,599 = sedang
 0,60 - 0,799 = kuat
 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin lemah. Dari hasil yang di dapat dari tabel diatas nilai R nya adalah 0,50, sehingga

interpretasi koefisien nya adalah sedang. Oleh karena itu regresi ini masih dapat di yakini kebenarannya atau keandalannya. Dilihat dari nilai *P-value* pada tabel signifikasi sebesar 0,001 ($\alpha = 0,1$) (*lampiran 3*) menunjukkan bahwa model tersebut cukup baik untuk menerangkan hubungan antara frekuensi kunjungan tiap responden sebagai variabel tak bebasnya dengan variabel – variabel bebasnya atau secara serentak variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan tiap responden ke Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun pada taraf nyata $\alpha = 0.1$, tingkat kepercayaan ditentukan hingga 90 % atau 0.1 karena penelitian ini berhubungan dengan social dan manfaat alam.

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,274 > 1,666$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara 11 variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau frekuensi kunjungan.

Hasil uji bagi masing-masing variabel dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata secara statistik dapat dilihat pada tabel 18 di atas, pada taraf nyata 1 persen terhadap frekuensi kunjungan ke Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun adalah variabel hari kunjungan dan variabel lama mengetahui kawasan, pada taraf nyata 10 persen adalah variabel tingkat pendidikan, dan yang berpengaruh nyata pada taraf nyata 20 persen adalah variabel jarak tempat tinggal dan waktu tempuh.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 19 diatas dengan menggunakan software SPSS 16, ditentukan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut .

$$Y = 8,281 - 0,092 X_1 - 0,249 X_2 + 0,090 X_3 + 0,246 X_4 + 0,215 X_5 + 0,090 X_6 - 0,034 X_7 + 0,223 X_8 - 0,188 X_9 + 0,349 X_{10} + 0,049 X_{11} + \varepsilon_i$$

Interprestasinya adalah .

- a = 8,281, menyatakan bahwa jika X_1 hingga X_{11} tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konsistensi Y sebesar 8,281
- b1 = -0,092, menyatakan bahwa jika X_1 bertambah, maka Y akan berkurang (konstan) sebesar 0,092, dengan asumsi tidak ada perubahan (konstan) nilai variabel lain atau X_2 hingga X_{11} .

$b_2 = -0,249$, menyatakan bahwa jika X_2 bertambah, maka Y akan berkurang (konstan) sebesar 0,249, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai variabel lain atau X_1, X_3 hingga X_{11} .

$b_3 = 0,090$, menyatakan bahwa jika X_3 bertambah, maka Y juga akan meningkat (konstan) sebesar 0,090, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai variabel lain atau X_1, X_2, X_4 hingga X_{11} .

Dan seterusnya untuk b_4 hingga b_{11} , peningkatan sesuai dengan nilai b_{X_n} pada persamaan regresi.

I. Variabel-Variabel yang Berpengaruh & Signifikan Terhadap Kunjungan ke Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun.

Variabel yang berpengaruh & signifikan terhadap frekuensi kunjungan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan secara positif atau pun negatif serta pengaruh tersebut secara signifikan atau tidak. Faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan secara positif berarti faktor tersebut diduga akan terus meningkatkan frekuensi kunjungan seseorang untuk mengunjungi kawasan Agrowisata Lubuk Minturun, dan faktor yang mempengaruhi kunjungan secara negatif sebaliknya. Dimana pengaruhnya ditentukan dari hasil analisis regresi yang sudah dilakukan dan signifikansi ditentukan oleh peneliti hingga 90% atau $\alpha 0,1$. Analisis berdasarkan uji t yang dilakukan (*tabel 18 kolom t*) di atas dibandingkan dengan tabel t dengan rumus $-t(\alpha/2, n-k-1) \leq t \leq t(\alpha/2, n-k-1)$, (Mauludin, Hanif. 2010).

Adapun variabel-variabel yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke Kawasan ($t_{hit} \leq t_{tabel}$, $\alpha 0,2$) Agowisata Lubuk Minturun dapat dijelaskan sebagai berikut.

i. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hipotesis bahwa pendidikan diharapkan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, atau teorinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan.

Dalam penelitian ini pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh negatif ($-0,249$) dan signifikan terhadap kunjungan ke kawasan Agrowisata Lubuk Minturun. Pernyataan ini dihasilkan dari perhitungan analisis

regresi yang dilakukan, dimana pendidikan signifikan pada taraf nyata 0,1 atau 10% ini berbeda dengan hipotesis yang bertanda positif, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan pengunjung maka akan cenderung mengurangi rata-rata kunjungan atau pun keinginan pengunjung tersebut untuk kembali lagi melakukan kunjungan wisata kecil. Ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan berusaha mencari tempat untuk berwisata yang lebih indah, murah, dan mudah dalam akses nya.

ii. Hari Kunjungan

Berdasarkan hipotesis bahwa hari kunjungan diharapkan berpengaruh positif, dan ini sesuai dengan hasil regresi yang juga bertanda positif dengan signifikan (0,215) dengan taraf nyata 0,01 atau 1 %. Artinya hari-hari biasa maupun hari libur tidak akan mengurangi keinginan seseorang untuk kembali melakukan kunjungan ke kawasan Agrowisata Lubuk Minturun tergantung dengan peluang yang dimiliki, namun semakin banyak hari libur yang dimiliki seseorang maka akan semakin meningkatkan minat orang tersebut untuk melakukan kunjungan sehingga di duga frekuensi kunjungannya juga akan bertambah. Namun ini juga akan di pengaruhi oleh faktor lain seperti salah satu nya peningkatan pendapatan seseorang, dll.

iii. Lama Mengetahui Kawasan

Berdasarkan hipotesis variabel lama mengetahui kawasan di harapkan berpengaruh positif, dan berdasarkan hasil regresi juga menghasilkan nilai yang bertanda positif secara signifikan (0,349) pada taraf nyata 0,01 atau 1%, artinya semakin lama pengunjung mengetahui kawasan Agrowisata Lubuk Minturun maka akan meningkatkan frekuensi mereka untuk melakukan kunjungan, ini di duga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan dan peningkatan kualitas pelayanan kawasan, karena kawasan Agrowisata Lubuk Minturun memiliki objek-objek wisata yang indah.

II. Variabel-variabel yang Berpengaruh Tidak Signifikan terhadap Frekuensi Kunjungan ke Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun

Variabel yang ber pengaruh namun tidak signifikan terhadap frekuensi kunjungan berarti faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan namun pengaruh nya tidak signifikan atau di bawah taraf nyata yang di tentukan peneliti yaitu dibawah 90%. Adapun Variabel-variabel tersebut adalah .

i. Jenis Kelamin

Berdasarkan hipotesis awal jenis kelamin berpengaruh positif (0,090), dan berdasarkan analisis regresi yang dilakukan mendapat hasil sesuai dengan hipotesis, ini berarti apabila pengunjung sebagai responden adalah perempuan akan mengurangi frekuensi kunjungan, atau pun apabila pengunjung sebagai responden laki-laki juga akan mengurangi frekuensi kunjungan. Sehingga kawasan ini tidak dikhususkan oleh satu jenis kelamin atau kawasan ini sesuai untuk semua orang yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

ii. Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hipotesis awal untuk tanggungan keluarga diharapkan bertanda negative, namun pada hasil regresi tanggungan keluarga bertanda positif yaitu 0,172. Artinya semakin banyak jumlah tanggungan akan meningkatkan frekuensi kunjungan nya. Ini karena seseorang yang sudah menikah memiliki pekerjaan sendiri dan memiliki pendapatan, dan seseorang yang sudah menikah dan memiliki tanggungan keluarga akan berusaha mendapatkan pekerjaan yang lebih baik agar pendapatannya pun meningkat.

iii. Biaya Perjalanan

Berdasarkan hipotesis awal biaya perjalanan diharapkan bertanda negative, namun berdasarkan hasil regresi berbeda dengan teori tersebut dimana hasilnya bertanda positif yaitu 0,091, artinya meningkatnya biaya perjalanan maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan, ini di duga karena dipengaruhi oleh jumlah rombongan, dimana semakin banyak jumlah rombongan setiap responden maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan setiap anggota rombongan.

iv. Jumlah Rombongan

Berdasarkan hipotesis awal jumlah rombongan diharapkan bertanda negative, namun berdasarkan hasil regresi bertanda positif, ini berarti hasil regresi tidak sesuai dengan teori dimana nilai regresi nya adalah 0,034, artinya meningkat nya jumlah rombongan maka akan meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan. Ini karena di pengaruhi oleh lama seseorang mengalokasikan waktu nya dalam melakukan kunjungan ke kawasan Agrowisata Lubuk Minturun.

v. Lama di Lokasi

Berdasarkan hipotesis diharapkan variabel ini bertanda positif, namun berdasarkan hasil regresi yang dilakukan bertanda negative dimana nilainya adalah -0,134, artinya semakin lama seseorang dilokasi akan mengurangi frekuensi kunjungan sebesar 0,134.

vi. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hipotesis awal tingkat pendapatan diharapkan bertanda positif namun berdasarkan hasil analisis regresi tingkat pendapatan bertanda negatif yaitu -0,023. Ini berarti peningkatan pendapatan seseorang akan mengurangi jumlah frekuensi kunjungan sebesar 0,023. Ini karena pendapatan per kapita yang tinggi tidak akan banyak berarti untuk mempengaruhi daya beli terhadap produk, jika di ikuti oleh angka inflasi yang tinggi (Fauzi, Muhammad . 2010). Sehingga ini di asumsikan karena tingginya tingkat pendapatan yang di terima oleh masyarakat tidak mampu meningkatkan frekuensi kunjungan nya. Sehingga dalam penelitian ini tingkat pendapatan sudah sampai dianggap tidak mempengaruhi frekuensi kunjungan.

iv. Jarak Tempat Tinggal

Berdasarkan hipotesis bahwa jarak tempat tinggal diharapkan berpengaruh negative, karena jika semakin jauh jarak tempat tinggal seseorang maka akan mengurangi frekuensi kunjungan dan sebaliknya. Namun berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan regresi menyatakan jarak tempat tinggal berpengaruh positive secara signifikan pada taraf nyata 0,2 atau 20% dengan nilai 0,226,

artinya semakin jauh jarak tempat tinggal akan meningkatkan rata-rata jumlah frekuensi kunjungan seseorang.

v. Waktu Tempuh

Waktu tempuh berdasarkan hasil regresi berpengaruh negatif signifikan pada taraf nyata 0,2 atau 20% dengan nilai -0,219, ini sesuai dengan hipotesis atau teori. Artinya adalah semakin lama waktu tempuh seseorang maka akan mengurangi rata-rata frekuensi kunjungan ke kawasan agrowisata Lubuk Minturun.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan proses pengolahan data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kawasan Agrowisata Lubuk Minturun ini lebih sering dikunjungi oleh para pengunjung yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1.a. Karakteristik yang melekat pada diri pengunjung yang diperoleh dari 120 responden menunjukkan bahwa kawasan ini di peruntukkan untuk umum, baik itu laki-laki maupun perempuan. Ini dilihat dari sebaran pengunjung berdasarkan jenis kelamin sebanyak 48,3 persen Laki-laki dan 51,67 persen responden Perempuan dengan di dominasi rentang usia 17-26 tahun sebesar 51 % serta status pernikahan terbesar adalah menikah sebesar 50,8 % atau 61 orang, dari status tersebut 47,5 % sudah memiliki tanggungan keluarga dengan rata-rata tanggungan sebanyak 3 orang atau 25%. Dari 120 responden yang di teliti sebagian besar berpendidikan lulusan SMU sebesar 46,7% atau 56 orang, dengan jenis pekerjaan mulai dari mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga, karyawan, pegawai, hingga wiraswasta.

Pengunjung kawasan Agrowisata Lubuk Minturun ini rata-rata berpendapatan Rp.700.000-Rp.1.300.000 sebanyak 31,67 persen atau 38 orang, berbeda sedikit dengan responden berpendapatan Rp.2.800.000-Rp.3.400.000 sebanyak 30 % atau 36 orang.

- b. Karakteristik Luar Diri Pengunjung seperti Rata-rata frekuensi kunjungan ke Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun selama lima tahun terakhir adalah 1-5 kali sebanyak 61,67 persen atau 74 responden. Pengunjung Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun berasal dari daerah sekitar Kota Padang, seperti Lubuk Alung, Lubuk Buaya, Kuranji, Lubuk Begalung, Gn Pangilun, Belimbing, dan daerah lainnya di Kota Padang, sebanyak 55,8 persen atau 67 orang mempunyai jarak tempat tinggal dengan kawasan agrowisata adalah 0-5 KM dari rumah mereka ke Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun dengan waktu yang di tempuh terbesar adalah di atas 60 menit hingga 180 menit sebanyak 33,3 persen atau 40 orang, dengan

mengeluarkan biaya perjalanan berkisar antara Rp 0 - 30.000 per orang sebanyak 50 persen. Dan jumlah rombongan terbanyak adalah rata-rata 5-8 orang per rombongan sebesar 39,2 persen atau 47 orang dengan cara kedatangan terbesar adalah menggunakan kendaraan pribadi sebanyak 50 persen atau 60 orang.

2. Berdasarkan penelitian hanya 3 variabel dari 11 faktor-faktor sosial ekonomi dan lingkungan yang mempengaruhi frekuensi kunjungan secara signifikan (90% atau $\alpha 0,1$) ke lokasi agrowisata Lubuk Minturun adalah:

- Tingkat pendidikan,
- Hari kunjungan,
- Lama mengetahui kawasan

Sedangkan 7 variabel faktor social ekonomi yang berpengaruh tidak signifikan ($\alpha 0,5 < t < \alpha 0,1$) adalah :

- jumlah rombongan,
- jenis kelamin,
- waktu dilokasi,
- biaya perjalanan,
- tanggungan keluarga,
- pendapatan.
- Jarak tempat tinggal dan
- Waktu tempuh.

Secara keseluruhan, 11 faktor ini juga memiliki (R) hingga 50 % secara bersama-sama mempengaruhi frekuensi kunjungan, dan 50 % lainnya dipastikan dipengaruhi oleh factor lain, yang memerlukan penelitian selanjutnya. Juga dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke kawasan agrowisata Lubuk Minturun ini sangat banyak, ini dilihat dari 3 dari 11 faktor yang berpengaruh signifikan hanya 2 faktor yang berpengaruh nyata 1 %, karena taraf nyata 1 % merupakan taraf nyata yang sangat mendekati 100% kebenaran pengaruhnya.

Saran

Kawasan agrowisata Lubuk Minturun memiliki karakteristik pengunjung seperti yang telah di catat dalam penelitian ini, seperti faktor yang mempengaruhi kunjungan antara lain adalah Pendidikan, Hari Kunjungan, dan Lama Mengetahui Kawasan.

Pemerintah seharusnya memperhatikan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana di kawasan agrowisata ini, karena pengunjung kawasan ini biasanya kebanyakan dari kalangan berpendidikan SMA kebawah atau pemuda/i, sehingga peluang dari konsumen yang memiliki latar belakang pendidikan SMA ke atas akan memiliki frekuensi kunjungan yang rendah. Ini terlihat dari hubungan pendidikan dengan jumlah frekuensi kunjungan dimana pendidikan mempengaruhi kunjungan, berdasarkan hasil penelitian di duga semakin tinggi pendidikan akan mengurangi kunjungan karena diasumsikan semakin tinggi pendidikan maka mereka akan mengurangi kunjungan dan lebih memilih objek wisata lain yang lebih baik namun murah. Jika kawasan agrowisata ini memiliki sarana dan prasarana yang lebih baik, fasilitas yang memadai maka kawasan agrowisata ini dapat bersaing dengan wisata lain yang ada di kota Padang, sehingga asumsi terhadap pengunjung berpendidikan SMA ke atas yang akan lebih memilih objek wisata lain yang lebih baik namun murah ada di kawasan Agrowisata ini.

Namun hari kunjungan juga mempengaruhi aktifitas kunjungan mereka, artinya keramaian dikawasan ini ada pada hari-hari libur. Dan faktor yang mempengaruhi lain nya adalah lama mengetahui kawasan, artinya jika masyarakat sebagai calon konsumen wisata kawasan ini tidak mengetahui keberadaan kawasan ini maka kunjungan mereka pasti tidak ada, sehingga dari segi ini pemerintah harus lebih mempromosikan objek wisata yang ada di kawasan ini. Sehingga mereka mengetahui kawasan ini dan tertarik untuk melakukan kunjungan, dan semakin lama mereka mengetahui kawasan ini maka kemungkinan mereka akan terus melakukan kunjungan.

Pada dasar nya kawasan agrowisata ini harus dilakukan pengembangan secara terintegrasi dan tidak membedakan antar objek wisata yang ada di kawasan Lubuk Minturun, agar dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun

masyarakat disekitar kawasan Agrowisata Lubuk Minturun. Pengembangan kawasan ini juga harus sesuai dengan target segmentasi pasar nya atau karakteristik konsumen yang dimiliki, agar biaya pengembangan dapat optimal dan rendah namun dengan konsumen wisata terus meningkat serta ingin kembali untuk melakukan wisata di kawasan Agrowisata Lubuk minturun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapelda. *Buku Data Status Lingkungan Hidup Daerah*. 2010 dan 2011. Padang
Buku Pariwisata USU.Universitas Sumatera Utara
- Dinas Pariwisata. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA)*.
2008. Padang
- Dinas Pertanian. *Mater Plan Pusat Pembibitan dan Agrowisata Sungai Ialah*.
2007. Padang
- Diyah, Nirmala, A.J. 2012. *Menggunakan Software SPSS dalam Menganalisis Regresi Berganda*. Alfabeta. Bogor.
- Fauzi, Muhammad.2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Membayar Air Bersih Dengan Menggunakan Metode Kontingensi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi.UI.Depok
- Fitriani, Yulia.2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengunjung Agrowisata Taman Wisata Mekarsari Dengan Menggunakan Metode Kontingensi*. Skripsi. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor .
- Mauludin, Hanif. 2010. *Metode Pengolahan Data Penelitian (Pendekatan Praktis)*. Modul Statistik. Singosari.
- [Http://database.deptan.go.id](http://database.deptan.go.id) pada tanggal 8 Januari 2014 pukul 17.30 wib.
- Mahesi, Vidya. 2008. *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam Kebun Raya Cibodas*. Skripsi. Fakultas Pertanian. IPB.Bogor.
- Rosadi. E.A. 2011. *Analisis Kepuasan Pengunjung Argowisata Agrifun Kota Bogor Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor
- Santoso. 2000. *Petunjuk Menggunakan Software SPSS 16*. Angkasa. Bandung
- Saraswati. Sarah. 2012. *Dampak Agrowisata Sondokoro Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penjual Jasa Di Desa Ngijo Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar*. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial.UNY.Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007 & 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suwantoro. Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Universitas Negeri Malang. Andi. Yogyakarta

- Wedelia, Lilia. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ke Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Manajemen. IPB. Bogor.
- Widarjono. 2007. *Belajar SPSS Secara Otodidak dan Mudah*. Angkasa. Bandung

Lampiran 1**Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Kota Padang**

Tahun	Air Manis	Lubuk Minturun	Lubuk Paraku
2008	7,256	428	649
2009	6,755	730	604
2010	6,531	355	513
2011	17,984	856	1,169
2012	20,929	630	608
2013			

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang

Lampiran 2

Descriptive Statistics

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendapatan	700.000	3.500.000	1.849.166,67	984.928,085
Tingkat Pendidikan	9	19	13.32	2.922
Jenis Kelamin	0	1	.48	.502
Tnggungan Keluarga	0	6	1.37	1.608
Hari Kunjungan	0	1	.62	.488
Biaya Perjalanan	3.000	200.000	44.366,67	39.881,323
Jumlah Rombongan	2	25	7.06	5.056
Jarak Tempat Tinggal	1	40	7.86	5.540
Waktu Tempuh	20	240	44.54	26.394
Lama Mengetahui Kawasan	1	5	2.98	1.417
Lama Dilokasi	1	8	3.06	1.552
Frekuensi Kunjungan	1	60	9.97	12.197
Valid N (listwise)				

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.54552
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	64
Z	.550
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.582

a. Median

Lampiran 3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4426.700	11	402.427	3.274	.001 ^a
	Residual	13275.167	108	122.918		
	Total	17701.867	119			

a. Predictors: (Constant), Lama Dilokasi, Jenis Kelamin, Hari Kunjungan, Lama Mengetahui Kawasan, Waktu Tempuh, Biaya Perjalanan, Tingkat Pendidikan, Jumlah Rombongan, Tnggungan Keluarga, Jarak Tempat Tinggal, Tingkat Pendapatan

b. Dependent Variable: Frekuensi Kunjungan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.174	1.779

a. Predictors: (Constant), Lama Dilokasi, Jenis Kelamin, Hari Kunjungan, Lama Mengetahui Kawasan, Waktu Tempuh, Biaya Perjalanan, Tingkat Pendidikan, Jumlah Rombongan, Tnggungan Keluarga, Jarak Tempat Tinggal, Tingkat Pendapatan

b. Dependent Variable: Frekuensi Kunjungan

Coefficients ^a							
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Tolerance
				Zero-order	Partial	Part	
1 (Constant)	8,281	1.130	.261				
Tingkat Pendapatan	-.092	-.406	.686	.134	-.039	-.034	.135
Tingkat Pendidikan	-.249	-1.658	.100	-.011	-.158	-.138	.307
Jenis Kelamin	.090	1.049	.296	.104	.100	.087	.938
Tnggungan Keluarga	.246	1.413	.161	.226	.135	.118	.230
Hari Kunjungan	.215	2.488	.014	.218	.233	.207	.933
Biaya Perjalanan	.090	.912	.364	.099	.087	.076	.719
Jumlah Rombongan	-.034	-.316	.753	.005	-.030	-.026	.616
Jarak Tempat Tinggal	.223	1.578	.117	.023	.150	.132	.348
Waktu Tempuh	-.188	-1.346	.181	-.007	-.128	-.112	.356
Lama Mengetahui Kawasan	.349	3.745	.000	.371	.339	.312	.802
Lama Dilokasi	.049	.476	.635	.071	.046	.040	.656

a. Dependent Variable: Frekuensi Kunjungan

Lampiran 5**Tingkat Pendapatan**

		Frequency	Percent
Valid	700000	38	31.7
	1400000	23	19.2
	2100000	13	10.8
	2800000	36	30.0
	3500000	10	8.3
	Total	120	100.0

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent
Valid	SMP	19	15.8
	SMA	56	46.7
	D3	6	5.0
	S1	38	31.7
	S2	1	.8
	Total	120	100.0

Tnggungan Keluarga

	Frequency	Percent
Valid 0	63	52.5
1	6	5.0
2	12	10.0
3	25	20.8
4	12	10.0
5	1	.8
6	1	.8
Total	120	100.0

Hari Kunjungan

	Frequency	Percent
Valid Hari-hari Libur	46	38.3
Hari-hari Biasa	74	61.7
Total	120	100.0

Jarak Tempat Tinggal

	Freq	Percen
1	13	10.8
5	54	45.0
10	37	30.8
15	12	10.0
20	2	1.7
30	1	.8
40	1	.8
Total	120	100.0

Lanjutan

Biaya Perjalanan

	Frequency	Percent
Valid		
3000	1	.8
6000	1	.8
7000	2	1.7
8000	4	3.3
9000	1	.8
10000	13	10.8
15000	15	12.5
20000	13	10.8
25000	10	8.3
30000	5	4.2
35000	1	.8
40000	8	6.7
45000	2	1.7
50000	11	9.2
60000	4	3.3
65000	1	.8
70000	3	2.5
75000	2	1.7
80000	4	3.3
85000	1	.8
90000	1	.8
100000	10	8.3
120000	1	.8
150000	4	3.3
170000	1	.8
200000	1	.8
Total	120	100.0

Waktu Tempuh

	Freq	Percent	Valid Percent	Cum Percent
20	3	2.5	2.5	2.5
25	23	19.2	19.2	21.7
30	26	21.7	21.7	43.3
35	8	6.7	6.7	50.0
45	11	9.2	9.2	59.2
50	9	7.5	7.5	66.7
60	37	30.8	30.8	97.5
65	1	.8	.8	98.3
180	1	.8	.8	99.2
240	1	.8	.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Lampiran 6 : Data Pengunjung Objek Wisata Agribisnis Tanaman Hias

Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pendapatan	Jarak TTL	Lama M K O	Waktu Tempuh	Jmlh Rom	Wkt Di Lksi	Jmlh Tanggungan	Hr Kunj	Pkerjaan	Status	Jmlh Kunj	Awal Keberangkatan	Jenis Kendaraan	Biaya Perjalanan
1	20	12	700.000	10	1	60	7	1	0	0	Mahasiswa/i	0	20	Tempat Teman	Charter	30.000
0	18	12	700.000	15	4	60	2	1	0	0	Mahasiswa/i	0	3	Rumah	Umum	50.000
1	39	12	2.100.000	15	5	60	3	1	3	0	Pegawai	1	60	Rumah	Pribadi	100.000
0	28	12	2.100.000	5	1	30	6	4	2	0	Ibu R T	1	5	Rumah	Pribadi	50.000
0	28	12	2.100.000	10	2	60	2	1	2	0	Pegawai	1	15	Rumah	Pribadi	100.000
1	35	17	2.800.000	10	3	60	3	2	3	1	Pegawai	1	15	Rumah	Pribadi	60.000
1	28	12	2.100.000	5	1	35	2	2	1	1	Pegawai	1	1	Rumah	Pribadi	40.000
1	23	12	700.000	5	4	35	8	1	0	1	Mahasiswa/i	0	2	Tempat Teman	Umum	15.000
0	35	12	2.800.000	5	5	35	5	1	3	0	Karyawan	1	20	Rumah	Charter	45.000
1	25	12	700.000	10	2	60	4	2	0	1	Mahasiswa/i	0	1	Kostan Teman	Umum	10.000
1	34	12	2.800.000	5	3	25	6	3	2	1	Wiraswasta	1	3	Rumah	Pribadi	65.000
0	28	17	1.400.000	10	2	30	3	1	0	0	Mahasiswa/i	0	1	Kostan Teman	Umum	10.000
0	25	17	1.400.000	5	3	30	7	2	0	0	Mahasiswa/i	0	5	Kostan	Umum	15.000
1	36	17	2.800.000	5	4	30	5	1	3	1	Pegawai	1	5	Rumah	Pribadi	80.000
1	25	12	1.400.000	1	5	45	3	2	0	0	Mahasiswa/i	0	10	Kostan	Umum	6.000
0	24	12	1.400.000	5	2	25	5	1	0	0	Mahasiswa/i	0	2	Kostan	Umum	10.000
1	46	17	3.500.000	10	4	50	4	2	3	0	Wiraswasta	1	5	Rumah	Pribadi	50.000
0	49	17	2.800.000	5	5	25	6	1	4	0	Wiraswasta	1	25	Rumah	Pribadi	60.000
1	32	15	2.800.000	10	2	50	5	2	3	1	Pegawai	1	2	Rumah	Pribadi	70.000
1	23	12	700.000	5	3	60	8	1	0	1	Mahasiswa/i	0	5	Kampus	Umum	15.000
1	27	12	700.000	20	2	65	5	1	0	0	Mahasiswa/i	0	2	Kampus	Umum	25.000
1	42	17	3.500.000	15	1	60	4	2	4	0	Pegawai	1	1	Rumah	Pribadi	85.000
0	47	17	2.800.000	15	4	60	6	1	3	0	Wiraswasta	1	10	Rumah	Pribadi	50.000
0	17	9	700.000	1	1	50	14	2	0	0	Pelajar	0	2	Sekolah	Umum	7.000

Sambungan : Data Pengunjung Objek Wisata Air Dingin

Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pendapatan	Jarak TTL	Lama M K O	Waktu Tempuh	Jmlh Rom	Wkt Di Lksi	Jmlh Tang	Hr Kunj	Pkerjaan	Status	Jmlh Kunjungan	Awal Berangkat	Jenis Kendaraan	Biaya Perjalanan
0	18	12	700.000	10	1	60	9	3	0	0	Mahasiswa/i	0	1	Kampus	Umum	20.000
1	26	12	2.100.000	10	1	35	4	4	3	0	Wiraswasta	1	2	Rumah	Pribadi	100.000
1	35	17	3.500.000	10	5	60	5	3	5	1	Wiraswasta	1	15	Rumah	Pribadi	100.000
0	24	12	700.000	10	3	60	5	3	0	0	Mahasiswa/i	0	6	Sekolah	Charter	15.000
0	28	15	3.500.000	5	3	30	9	3	3	0	Pegawai	1	3	Mesjid	Umum	8.000
1	17	9	700.000	5	3	25	4	3	0	1	Pelajar	0	20	Kos/Teman	Pribadi	15.000
0	23	15	1.400.000	10	1	30	4	3	0	0	Mahasiswa/i	0	1	Rumah	Pribadi	10.000
0	18	12	700.000	15	1	60	14	3	0	0	Mahasiswa/i	0	15	Kos/Teman	Pribadi	60.000
0	17	12	700.000	15	1	60	4	3	0	0	Mahasiswa/i	0	1	Rumah	Pribadi	30.000
0	18	12	1.400.000	20	1	60	4	3	0	0	Mahasiswa/i	0	15	Rumah	Pribadi	20.000
0	23	12	700.000	1	3	30	9	3	0	0	Mahasiswa/i	0	3	Kos/Teman	Umum	200.000
0	24	12	700.000	5	1	25	17	4	0	0	Mahasiswa/i	0	3	Tmpt Tmn	Umum	15.000
0	47	17	3.500.000	5	4	25	6	5	4	0	Karyawan	1	2	Rumah	Umum	50.000
1	34	17	2.800.000	5	5	30	4	4	2	1	Wiraswasta	1	20	Rumah	Umum	40.000
0	17	9	700.000	5	3	30	14	6	0	0	Pelajar	0	2	Tmpt Tmn	Charter	10.000
1	47	17	2.800.000	5	3	60	5	4	2	1	Pegawai	1	8	Rumah	Pribadi	50.000
0	19	9	700.000	10	5	45	12	4	0	0	Pelajar	0	20	Rumah	Umum	8.000
0	42	12	2.800.000	5	4	30	24	6	3	0	Pegawai	1	10	Rumah	Charter	100.000
0	23	12	1.400.000	1	1	50	17	6	0	0	Mahasiswa/i	0	4	Kostan	Umum	15.000
1	30	12	2.100.000	1	4	25	19	6	3	1	Wiraswasta	1	20	Rumah	Charter	20.000
1	31	17	2.800.000	5	5	25	4	4	2	1	Pegawai	1	40	Rumah	Umum	100.000
1	18	9	700.000	1	4	25	16	5	0	1	Pelajar	0	5	Tmpt Tmn	Pribadi	10.000
0	32	12	2.100.000	5	4	30	23	6	3	0	Karyawan	1	15	Rumah	Charter	25.000
1	28	17	2.800.000	5	5	25	2	5	1	0	Wiraswasta	1	5	Rumah	Pribadi	30.000

Sambungan : Data Pengunjung Objek Wisata BBI dan Agrowisata

Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pendapatan	Jarak TTL	Lama M K O	Waktu Tempuh	Jmih Rom	Wkt Di Lksi	Jmih Tang	Hr Kunj	Pekerjaan	Status	Jmih Kunjungan	Awal Keberangkatan	Jenis Kendaraan	Biaya Perjalanan
0	25	12	1.400.000	10	2	60	2	1	0	0	Mahasiswa/i	0	3	Rumah	Pribadi	15.000
0	17	9	700.000	5	3	25	6	1	0	0	Pelajar	0	30	Rumah	Pribadi	25.000
0	34	12	2.800.000	5	5	30	2	2	4	0	Pegawai	1	60	Rumah	Umum	3.000
1	41	15	3.500.000	5	5	60	4	1	6	0	Wiraswasta	1	5	Rumah	Pribadi	10.000
0	17	12	700.000	15	1	60	4	2	0	0	Pelajar	0	2	Rumah	Pribadi	15.000
1	21	12	700.000	10	1	50	3	1	0	0	Mahasiswa/i	0	1	Tempat Teman	Pribadi	50.000
1	20	12	1.400.000	15	1	60	7	1	0	1	Mahasiswa/i	0	2	Kostan Teman	Pribadi	20.000
0	23	12	1.400.000	10	3	30	2	1	0	0	Mahasiswa/i	0	7	Kostan Teman	Umum	40.000
0	35	9	700.000	10	1	60	5	2	0	0	Pegawai	1	8	Rumah	Pribadi	25.000
0	17	12	1.400.000	10	5	60	6	2	0	0	Pelajar	0	10	Rumah	Pribadi	40.000
0	25	12	1.400.000	5	2	35	11	3	0	0	Mahasiswa/i	0	4	Tempat Teman	Charter	15.000
0	30	17	2.800.000	5	3	30	6	2	3	0	Pegawai	1	1	Rumah	Pribadi	70.000
1	32	17	3.500.000	5	4	30	4	1	3	1	Pegawai	1	2	Rumah	Pribadi	80.000
1	20	17	1.400.000	10	3	50	6	2	0	1	Mahasiswa/i	0	5	Rumah	Umum	10.000
1	45	17	2.800.000	5	4	35	6	3	3	1	Pegawai	1	5	Rumah	Umum	150.000
1	47	19	3.500.000	5	2	25	6	2	4	0	Pegawai	1	5	Rumah	Umum	120.000
0	19	9	700.000	5	3	25	6	2	0	0	Pelajar	0	3	Rumah	Umum	10.000
0	32	17	2.800.000	10	4	50	3	2	2	0	Pegawai	1	2	Rumah	Pribadi	75.000
0	37	17	2.800.000	1	4	50	6	2	2	0	Pegawai	1	15	Rumah	Pribadi	60.000
0	46	17	2.800.000	10	4	45	6	2	4	0	Pegawai	1	3	Rumah	Pribadi	90.000
1	31	12	2.100.000	5	4	20	4	3	2	1	Wiraswasta	1	40	Rumah	Umum	75.000
0	29	17	2.800.000	5	2	25	6	3	2	0	Pegawai	1	3	Rumah	Pribadi	50.000
0	23	12	1.400.000	15	4	60	4	2	0	0	Mahasiswa/i	0	3	Kostan Teman	Umum	10.000
1	22	12	1.400.000	15	2	60	3	2	0	0	Mahasiswa/i	0	1	Kostan	Umum	10.000

Lampiran 8. Data Pengunjung Objek Wisata Lori

Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pendapatan	Jarak TTL	Lama M K O	Waktu Tempuh	Jmlh Rom	Wkt Di Lksi	Jmlh Tang	Hr Kunj	Pkerjaan	Status	Jmlh Kunjungan	Awal berangkat	Jenis Kendaraan	Biaya Perjalanan
1	28	17	2.800.000	10	2	60	3	3	1	0	Pegawai	1	15	Rumah	Pribadi	150.000
1	22	12	1.400.000	5	1	30	4	2	0	1	Mahasiswa/i	0	4	Rumah	Charter	100.000
0	17	12	1.400.000	5	1	60	2	4	0	0	Mahasiswa/i	0	1	Tmpt Tmn	Umum	40.000
0	17	12	700.000	10	1	30	10	8	0	0	Mahasiswa/i	0	4	Kampus	Charter	50.000
0	17	12	1.400.000	5	5	60	7	5	0	0	Mahasiswa/i	0	1	Rumah	Pribadi	20.000
0	19	12	1.400.000	5	5	60	7	5	0	0	Mahasiswa/i	0	3	Kostan	Pribadi	25.000
1	19	12	700.000	5	1	30	7	4	0	1	Pelajar	0	4	Rumah	Pribadi	15.000
0	22	15	1.400.000	10	3	30	12	4	0	0	Pegawai	1	2	Rumah	Pribadi	20.000
0	35	17	2.800.000	10	4	45	2	5	4	0	Pegawai	1	10	Rumah	Pribadi	50.000
1	17	9	700.000	5	2	30	5	2	0	0	Pelajar	0	3	Tmpt Tmn	Umum	10.000
1	41	17	2.800.000	10	4	60	4	4	3	1	Wiraswasta	1	2	Rumah	Pribadi	25.000
1	17	9	700.000	5	5	25	4	4	0	1	Pelajar	0	12	Tmpt Tmn	Umum	8.000
0	32	17	2.800.000	5	5	25	2	5	3	0	Pegawai	1	50	Rumah	Pribadi	25.000
1	32	12	2.100.000	5	2	25	25	4	3	1	Wiraswasta	1	3	Rumah	Charter	20.000
1	24	12	700.000	10	1	45	18	5	0	0	Mahasiswa/i	0	3	KostTeman	Charter	15.000
1	39	17	2.800.000	5	5	20	4	3	2	1	Karyawan	1	30	Rumah	Umum	70.000
0	42	15	2.800.000	5	3	25	6	4	3	0	Pegawai	1	3	Rumah	Pribadi	80.000
1	29	9	2.100.000	5	3	20	15	7	1	1	Wiraswasta	1	30	Rumah	Pribadi	20.000
1	28	12	2.100.000	15	5	60	16	7	1	0	Karyawan	1	20	Rumah	Charter	30.000
0	36	12	2.800.000	5	3	30	20	6	3	0	Karyawan	1	3	Rumah	Charter	40.000
1	23	17	2.800.000	1	3	25	14	5	0	1	Mahasiswa/i	0	1	Tmpt Tmn	Umum	15.000
1	26	17	2.800.000	10	2	45	8	4	0	0	Wiraswasta	1	3	Rumah	Pribadi	40.000
1	48	17	2.800.000	10	2	50	2	5	2	0	Wiraswasta	1	25	Rumah	Pribadi	25.000

Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pendapatan	Jarak TTL	Lama M K O	Waktu Tempuh	Jmlh Rom	Wkt Di Lksi	Jmlh Tang	Hr Kunjungan	Pkerjaan	Status	Jmlh Kunjungan	Awal Berangkat	Jenis Kendaraan	Biaya jalan
0	17	9	700.000	5	3	30	6	2	0	0	Pelajar	0	12	Rumah	Pribadi	45.000
1	23	12	3.500.000	40	2	240	12	3	0	0	Mahasiswa/i	0	15	Rumah	Pribadi	100.000
0	32	9	2.100.000	1	5	60	8	3	4	0	Ibu R T	1	2	Rumah	Pribadi	20.000
1	32	17	3.500.000	10	2	30	4	3	4	0	Pegawai	1	5	Rumah	Pribadi	20.000
1	24	12	700.000	30	5	180	5	3	0	1	Pelajar	0	20	Rumah	Pribadi	20.000
0	35	17	3.500.000	1	3	30	4	3	3	0	Pegawai	1	2	Rumah	Pribadi	50.000
0	25	12	700.000	5	1	25	6	3	0	0	Mahasiswa/i	0	5	Kostan	Umum	9.000
0	26	12	1.400.000	5	1	25	2	2	0	0	Wiraswasta	1	2	Rumah	Pribadi	25.000
0	23	12	700.000	1	1	35	2	3	0	0	Karyawan	0	1	Rumah	Pribadi	20.000
1	20	9	700.000	10	2	60	2	3	0	1	Pelajar	0	5	Rumah	Umum	15.000
1	34	17	2.800.000	10	4	45	6	3	3	1	Pegawai	1	1	Rumah	Umum	150.000
0	28	17	2.800.000	10	3	60	6	3	1	0	Pegawai	1	15	Rumah	Pribadi	170.000
0	19	9	700.000	5	5	30	9	2	0	0	Pelajar	0	5	Tempat Teman	Umum	8.000
0	36	17	2.800.000	5	3	45	7	3	3	0	Pegawai	1	2	Rumah	Pribadi	100.000
1	18	9	700.000	10	5	45	7	4	0	1	Pelajar	0	15	Rumah	Umum	10.000
1	42	17	2.800.000	5	3	30	5	3	4	1	Pegawai	1	5	Rumah	Umum	80.000
0	19	9	700.000	10	4	60	2	3	0	0	Pelajar	0	1	Tempat Teman	Umum	20.000
1	21	12	1.400.000	1	5	60	9	3	0	1	Mahasiswa/i	0	15	Tempat Teman	Umum	30.000
1	47	17	2.800.000	10	2	45	5	4	4	1	Pegawai	1	20	Rumah	Pribadi	150.000
1	44	17	2.800.000	5	3	25	5	3	4	1	Wiraswasta	1	30	Rumah	Pribadi	100.000
0	31	12	2.100.000	5	4	35	15	4	3	0	Wiraswasta	1	50	Rumah	Charter	40.000
1	22	12	700.000	10	1	45	15	4	0	0	Mahasiswa/i	0	30	Tempat Teman	Umum	15.000
0	30	12	2.800.000	5	4	25	6	4	3	0	Wiraswasta	1	5	Rumah	Umum	35.000
0	18	9	700.000	1	3	60	16	3	0	0	Pelajar	0	20	Tempat Teman	Charter	7.000